



**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGURANGI  
KECEMASAN BERKOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA  
TERHADAP GURU MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
KELAS IX DI SMP MUHAMMADIYAH 02 MEDAN TAHUN AJARAN  
2019/2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**Oleh:**

**SITI ANANDA RIZKI JULIANA RITONGA**  
**0303161005**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MEDAN  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGURANGI  
KECEMASAN BERKOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA TERHADAP  
GURU MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK KELAS IX DI SMP  
MUHAMMADIYAH 02 MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**SITI ANANDA RIZKI JULIANA RITONGA**  
0303161005

**Pembimbing I**

**Dr. Tarmizi, M.Pd**

**NIP. 195510101988031002**

**Pembimbing II**

**Dr. Usiono, M.A**

**NIP.196804221996031002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MEDAN  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



Nomor : Istimewa  
Lampiran : -

Medan, Maret 2021

Perihal : Skripsi

A.n Siti Ananda Rizki Juliana Ritonga

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatra Utara di Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n Nurul Fauziah Umry yang berjudul:

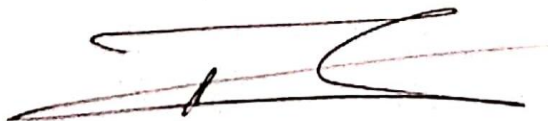
**“PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGURANGI KECEMASAN BERKOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA TERHADAP GURU MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK KELAS IX DI SMP MUHAMMADIYAH 02 MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020”**. Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

#### **PEMBIMBING SKRIPSI**

**Pembimbing I**



**Dr. Tarmizi, M.Pd**

**NIP. 195510101988031002**

**Pembimbing II**



**Dr. Usiono, M.A**

**NIP.196804221996031002**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Perihal : Skripsi

Medan, Maret 2021

A.n Siti Ananda Rizki Juliana Ritonga

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatra Utara di Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n Nurul Fauziah Umry yang berjudul:

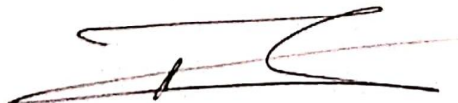
**“PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGURANGI KECEMASAN BERKOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA TERHADAP GURU MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK KELAS IX DI SMP MUHAMMADIYAH 02 MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020”**. Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

#### PEMBIMBING SKRIPSI

**Pembimbing I**



**Dr. Tarmizi, M.Pd**

**NIP. 195510101988031002**

**Pembimbing II**



**Dr. Usiono, M.A**

**NIP.196804221996031002**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Ananda Rizki Juliana Ritonga

Nim : 0303161005

TTL : Kampung Dalam, 14 April 1998

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGURANGI KECEMASAN BERKOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA TERHADAP GURU MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK KELAS IX DI SMP MUHAMMADIYAH 02 MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020”**. Benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila kemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, April 2021

Yang membuat pernyataan

**Siti Ananda Rizki J Ritonga**  
**NIM:03031610**









## ABSTRAK



**Nama** : Siti Ananda Rizki Juliana  
**Ritonga**  
**NIM** : 0303161005  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan/Prodi** : Bimbingan Konseling Islam  
**Pembimbing I** : Dr. Tarmizi, M.Pd  
**Pembimbing II** : Dr. Usiono, M.A  
**Judul Skripsi** : Peran Guru Bimbingan Dan  
Konseling Dalam Mengurangi  
Kecemasan Berkomunikasi  
Interpersonal Siswa  
Terhadap Guru Melalui  
Layanan Bimbingan  
Kelompok Kelas IX Di SMP  
Muhammadiyah 02 Medan  
T.A 2019/2020

---

**Kata Kunci:** Guru Bimbingan dan Konseling, Kecemasan Berkomunikasi Interpersonal Siswa Terhadap Guru, Bimbingan Kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Faktor yang mempengaruhi kecemasan berkomunikasi siswa terhadap guru, 2) Pelaksanakan layanan bimbingan kelompok, dan 3) Peran guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Interpersonal Siswa. Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif Deskriptif dengan sumber primer dalam penelitian ini adalah Guru BK dan 4 (empat) siswa kelas IX dan Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru mata Pelajaran. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa 1) faktor yang mempengaruhi kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru yaitu salah satunya perasaan takut disalahkan jika mengeluarkan pendapat kepada guru 2) Pelaksanaan bimbingan kelompok yang baik tetapi masih belum diadakannya jam khusus untuk memberikan layanan Bk. 3) Peran Guru BK dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru caranya guru BK bekerjasama dengan guru mata pelajaran, memberi hadiah kepada siswa yang memiliki kecemasan berkomunikasi.

Mengetahui

**Pembimbing I**

**Dr. Tarmizi, M.Pd**

**NIP. 195510101988031002**



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Interpersonal Siswa Terhadap Guru Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas IX Di SMP Muhammadiyah 02 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW semoga kelak kita memperoleh syafaatnya *diyaumul* akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini peneliti mendapatkan pengalaman yang tidak terlupakan karena mengalami hambatan beserta dukungan dari beberapa pihak namun tak lupa saya bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesabaran dan ketenangan sehingga saya dapat melewati proses penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir sebagai satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terimakasih kepada yang teristimewa kedua orangtua saya, Ayahanda Muhammad Arifin Ritonga dan Ibunda Minem tercinta yang selalu



2. memberikan saya dukungan, semangat, kasih sayang, moral dan kebutuhan yang tidak pernah ada kurangnya selama perkuliahan beserta doa yang tidak pernah putus kepada saya.
3. Rektor UIN-SU Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A, dan seluruh Wakil Rektor I,II, dan III.
4. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Bapak Dr. Mardianto, M.Pd, dan seluruh wakil dekan I,II dan III.
5. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
6. Bapak Dr. Tarmizi, M.Pd selaku Dosen pembimbing skripsi I, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Usiono M.A selaku pembimbing skripsi II, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
8. Pihak Sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan yang telah memberi izin dan memberikan informasi sehubungan dengan pengumpulan data pada penelitian ini.
9. Kepada kedua adik tersayang Mei Linda Ritonga dan Ahmad Afif Ritonga.
10. Kepada Kakak Nurhalimah yang sangat membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Trimakasih kepada Abang Wansyah atas dukungannya yang selalu memberi semangat dan sangat banyak membantu saya dalam bentuk apapun.

12. Dukungan dari sahabat saya, Rizki Hariati, Liya, Mahbubah, riski anda, siskayang selalu ada mendampingi selama 4 tahun ini, terima kasih telah melewati suka duka bersama, memberikan dorongan semangat dan dukungan untuk selalu menjadi yang terbaik kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuanganku BKI-3 stambuk 2016 Eva, Fadillah, Yunita, Elyza, Sri Haryati, Qomariah, Riska, Efriza, setia ayu dan seluruhnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih selama 4 tahun ini yang telah bersama-sama berjuang dan banyak memberikan semangat yang luar biasa.
14. Kepada Sahabat-sahabat Blima Aupi, Astri Pangesti, Nia Kurnia, Jannah dan Sri ritonga yang terlebih dahulu sudah mendapati gelar sarjana yang menjadikan motivasi saya untuk terus berjuang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan didalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, April 2021

**Siti Ananda Rizki J Ritonga**  
**NIM.0303161005**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Tinjauan Tentang Guru Bimbingan Dan Konseling .....	8
1. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling .....	8
2. Tugas Guru Bimbingan Dan Konseling .....	9
B. Bimbingan Dan Konseling .....	10
1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling .....	10
2. Tujuan Bimbingan Dan Konseling .....	11
C. Kecemasan Berkomunikasi Interpersonal .....	13
1. Pengertian Kecemasan Berkomunikasi Interpersonal .....	13
2. Faktor Yang Menyebabkan Kecemasan Berkomunikasi Interpersonal .....	19
3. Ciri-ciri Kecemasan Berkomunikasi Interpersonal .....	21
4. Aspek-aspek Kecemasan Berkomunikasi Interpersonal.....	21
5. Tujuan Berkomunikasi Interpersonal .....	23



6. Karakteristik Berkomunikasi Interpersonal .....	25
7. Proses Berkomunikasi Interpersonal .....	27
8. Pentingnya Berkomunikasi Interpersonal .....	30
D. Layanan Bimbingan Kelompok .....	32
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok .....	32
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	33
3. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok .....	35
E. Penelitian Relevan.....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
C. Sumber Data.....	39
D. Instrumen Penggunaan Data .....	40
E. Teknik Analisis Data .....	42
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	43
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Temuan Umum .....	45
1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 02 Medan.....	45
2. Identitas SMP Muhammadiyah 02 Medan .....	46
3. Visi Misi SMP Muhammadiyah 02 Medan .....	47
4. Data Sarana Dan Prasarana SMP Muhammadiyah 02 Medan.....	50
5. Data Keadaan Siswa .....	52
6. Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SMP Muhammadiyah 02 Medan .....	52

7. Ruang Bk .....	54
8. Guru Bimbingan dan Konseling.....	54
B. Temuan Khusus.....	55
1. Data Observasi .....	55
a. Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Berkomunikasi Interpersonal Siswa Terhadap Guru di SMp Muhammadiyah 02 Medan .....	55
b. Pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok SMp Muhammadiyah 02 Medan.....	56
c. Peran Guru BK Dalam Mempengaruhi Kecemasan Berkomunikasi Interpersonal Siswa Terhadap Guru di SMp Muhammadiyah 02 Medan .....	56
2. Data Wawancara .....	57
a. Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Berkomunikasi Interpersonal Siswa Terhadap Guru di SMp Muhammadiyah 02 Medan .....	57
b. Pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok SMp Muhammadiyah 02 Medan.....	61
c. Peran Guru BK Dalam Mempengaruhi Kecemasan Berkomunikasi Interpersonal Siswa Terhadap Guru di SMp Muhammadiyah 02 Medan.....	62
d. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70

B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	75
Lampiran 2. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	76
Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Guru BK.....	77
Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran .....	78
Lampiran 5. Pedoman wawancara dengan Siswa.....	79
Lampiran 6 Profil Guru BK.....	81
Lampiran 6 Biodata Diri .....	82
Lampiran 7 Dokumentasi .....	84



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-undang Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, namun pada kenyataannya tujuan yang dimaksud sangat terbatas hasilnya, hal ini dapat dibuktikan di sekolah yang telah diobservasi peneliti, ketika proses pembelajaran masih banyak siswa yang berdiam diri dan tidak aktif, contohnya ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya namun peserta didik tidak memanfaatkan kesempatan tersebut.

Kemudian sering sekali kita jumpai di sekolah keberadaan guru bimbingan dan konseling dengan serangkaian program yang telah dibuat, dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya, hal ini dapat dilihat dari tujuan bimbingan dan konseling itu sendiri untuk membantu individu atau peserta didik dalam mengembangkan potensi secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimiliki oleh peserta didik, namun pada kenyataannya komunikasi interpersonal yang ada dalam diri siswa itu sendiri terhadap guru yang mengajarnya yang menjadi tolak ukur yang membuat potensi yang ada dalam diri siswa berkembang secara optimal mengalami kecemasan sehingga terjadi sebuah masalah yaitu

kecemasan komunikasi interpersonal antara siswa dengan gurunya yang mengakibatkan tidak efektifnya proses pembelajaran, hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa peserta didik dikelas IX tidak mengikuti pelajaran dengan baik akan tetapi peran guru BK dalam menangani permasalahan ini cukup baik dikarenakan guru BK melakukan kegiatan layanan salah satunya bimbingan kelompok dengan harapan siswa dapat mengurangi kecemasan berkomunikasi interpersonal terhadap gurunya dikelas.

Selain peran guru bimbingan dan konseling dalam upaya mengurangi kecemasan berkomunikasi interpersonal dibutuhkan penerapan layanan dalam bimbingan dan konseling yang merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu yang membutuhkan bantuan agar tercapainya kemandirian dalam pemahaman dirinya sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekitarnya dengan baik, kenyataannya guru bimbingan dan konseling hanya sering melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam mengentaskan permasalahan siswa dikarenakan guru bk menganggap bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang mampu mengentaskan permasalahan siswa dibandingkan dengan layanan bimbingan konseling lainnya karena guru bk menganggap dengan diadakannya kegiatan bimbingan kelompok dapat memberi kesempatan kepada siswa agar dapat berbagi dan mampu mengentaskan permasalahannya serta berani dalam hal mengungkapkan pendapatnya khususnya dalam hal kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru.

Selanjutnya komunikasi Interpersonal merupakan aspek kepribadian manusia yang penting dalam mengeluarkan pendapatnya untuk memuaskan isi

hatinya, tanpa adanya komunikasi yang efektif maka banyak masalah akan timbul pada manusia, dengan berjalannya komunikasi interpersonal yang efektif maka seseorang akan mudah bergaul, berani mengungkapkan pendapat ketika ditanya oleh guru, berani menghadapi orang yang lebih tua, merasa tidak cemas maupun malu ketika menemui dan menanyakan pembelajaran terhadap guru secara interpersonal tentang pembelajaran yang tidak dipahami didalam kelas, mereka akan berani menampakkan dirinya secara apa adanya tanpa menonjol-nonjolkan kelebihan serta menutup-nutupi kekurangan, namun pada kenyataannya peserta didik tidak ikut berpartisipasi didalam kelas dikarenakan merasa dirinya akan disalahkan jika mengeluarkan pendapatnya kepada guru.

Peserta didik yang memiliki kecemasan berkomunikasi interpersonal mengakibatkan dampak menurunnya prestasi belajar, komunikasi sangat penting karena mampu menghargai dirinya dalam melihat hal-hal positif yang dapat dilakukan demi masa yang akan mendatang. berkomunikasi interpersonal merupakan interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula, individu yang lebih berani dalam berkomunikasi terlihat lebih optimis, penuh dengan rasa percaya diri, dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kecemasan yang dialaminya, namun pada kenyataannya pemikiran negatif peserta didik sebelum melakukan sesuatu yang menjadikan siswa tersebut tidak percaya diri untuk melakukan sesuatu, ketika pandangan atau pemikiran peserta didik sebelum melakukan sesuatu sudah negatif maka sebelum melaksanakannya peserta didik akan mengalami kecemasan sehingga hasil tindakan yang didapat juga tidak



maksimal, hal ini ditemukan pada peserta didik SMP Muhammadiyah 02 Medan yang ketika guru bertanya kepada siswa saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa tersebut cemas merasa takut disalahkan dan akan dimarahi ketika mengungkapkan pendapatnya kepada guru.

Pada dasarnya peserta didik yang memiliki kecemasan komunikasi interpersonal merupakan hal yang tidak akan timbul dengan sendirinya, akan tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhinya yakni faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal itu sendiri faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri seperti tidak tahunya individu mengenai apa yang harus dilakukan, sedangkan faktor eksternal itu sendiri faktor yang berasal dari luar seperti mengenai pengalaman yang buruk dari keluarga maupun sahabat, peserta didik yang memiliki kecemasan komunikasi interpersonal apabila didiamkan secara terus-menerus akan mengakibatkan seseorang selalu berfikir yang tidak baik, seperti halnya merasa semua orang disekitarnya tidak menghargai, selalu merasa serba disalahkan, dan selalu berdiam diri tanpa mau berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain., anak yang memiliki kecemasan komunikasi interpersonal biasanya memiliki sifat dan perilaku seperti tidak mau mencoba hal yang baru, merasa tidak diinginkan dalam lingkungan sekitarnya, merasa takut dalam mengemukakan pendapatnya, merasa gugup ketika hendak menemui gurunya, mudah mengalami frustrasi hingga terkadang mengesampingkan potensi bakat yang dimilikinya, namun kebanyakan guru ketika menemukan permasalahan siswa yang memiliki kecemasan berkomunikasi interpersonal tindakan guru yang dilakukan hanya dengan memarahi siswa tanpa adanya melakukan pendekatan

konseling yang mana tindakan tersebut memberikan dampak kepada siswa akan selalu merasa tidak dimengerti oleh sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas dan setelah melakukan observasi, menurut peneliti permasalahan yang dapat diangkat yaitu permasalahan yang berjudul **“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Interpersonal Siswa Terhadap Guru Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas IX Di SMP Muhammadiyah 02 Medan”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan observasi dilapangan maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Komunikasi antara siswa dengan guru
2. Komunikasi yang kurang efektif
3. Kecemasan ketika mengeluarkan pendapat
4. Kecemasan berkomunikasi interpersonal
5. Layanan yang diberikan guru bk yaitu Layanan Bimbingan Kelompok

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Fokus Masalah diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja faktor penyebab terjadinya kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru di kelas IX SMP Muhammadiyah 02 Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Muhammadiyah 02 Medan?

3. Bagaimana peran guru BK dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru melalui layanan bimbingan kelompok kelas IX SMP Muhammadiyah 02 Medan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan adalah target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor penyebab terjadinya kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru di kelas IX SMP Muhammadiyah 02 Medan.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di kelas IX SMP Muhammadiyah 02 Medan.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru BK dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru melalui layanan bimbingan kelompok kelas IX SMP Muhammadiyah 02 Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian di atas di harapkan akan memberikan manfaat :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang Bimbingan dan Konseling, terutama dalam upaya guru Bimbingan dan Konseling mengurangi kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru.

- b. Memperluas pemahaman mengenai pelaksanaan Bimbingan dan Konseling khususnya dalam membantu para pelajar menyelesaikan permasalahannya.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa : memotivasi siswa untuk mengurangi kecemasan komunikasi interpersonal siswa terhadap guru sehingga dapat menciptakan komunikasi yang efektif antara siswa dengan gurunya.
- b. Bagi guru : bahan masukan bagi guru BK dalam mengatasi kasus siswa yang berasal dari permasalahan kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru.
- c. Bagi sekolah : Sebagai sumbangan agar informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui peserta didik memiliki komunikasi interpersonal yang rendah sehingga dapat membantu guru bidang studi dan pembimbing dalam mengatasi masalah rendahnya berkomunikasi interpersonal peserta didik yang pada akhirnya dapat memberikan hasil yang baik dalam proses belajar dan bergaul di sekolah.
- d. Bagi peneliti : sangat bermanfaat sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Guru Bimbingan dan Konseling**

##### **1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling**

Ketika hendak melakukan konseling, hendaknya guru bimbingan dan konseling dapat menerima segala kondisi yang melekat pada klien secara apa adanya. Secara umum dapat dilihat peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan, yakni sesuai dengan urgensi dan kedudukannya. Adapun peran guru BK di sekolah adalah sebagai berikut:<sup>1</sup>

- a. Membuat catatan mengenai peserta didik untuk dipelajari
- b. Guru BK harus menjelaskan masalah-masalah yang dihadapinya terutama kesulitan disekolah.
- c. Guru BK harus memimpin dan memberikan saran-saran pemecahan masalah yang positif.
- d. Guru BK harus membesarkan hati individu agar ia melakukan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebanyak mungkin.
- e. Guru BK harus mencatat hasil wawancara serta hasil yang telah didapat.
- f. Guru BK memberikan bimbingan yang diperlukan sehingga individu dapat melaksanakan berbagai kegiatan atau usaha yang sesuai dengan kemampuan dan usaha yang dihadapinya.
- g. Apabila terdapat kegiatan yang telah dilaksanakan itu gagal mencapai sasaran, maka guru BK harus memberikan layanan.

Peran guru BK dalam hal ini ialah mengarahkan segala upaya sebagai tenaga konselor untuk mencapai sasaran yang diinginkan siswa dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang mengganggu perkembangan/optimalisasi individu serta

---

<sup>1</sup> Ramayulis dan Mulyadi, 2016, *Bimbingan dan Konseling Islami di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta : Kalam Mulia, h. 286-290

meningkatkan potensi diri. Guru bimbingan dan konseling dituntut untuk kreatif dalam menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung agar peran sebagai konselor atau pihak yang membantu berada posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien.

## **2. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling**

Menurut Juntika Nurshan mengemukakan bahwa tugas guru BK adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

- a. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan
- b. Merencanakan program bimbingan
- c. Melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan
- d. Melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang diperlukan
- e. Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan
- f. Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan
- g. Menganalisis hasil penilaian
- h. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian
- i. Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
- j. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru pembimbing.

Tugas guru BK dalam hal ini ialah untuk melaksanakan segala arahan yang berupaya untuk mencapai sasaran yang diinginkan siswa yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi siswa yang dapat mengganggu segala perkembangan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi diri siswa. guru BK dituntut untuk lebih profesional saat sedang melaksanakan tugasnya sebagai guru Bk agar siswa tidak merasa ada pembeda antar sesamanya.

---

<sup>2</sup> Anas Salahudin, 2010, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung : CV, Pustaka Seta, h. 206-207

## **B. Bimbingan dan Konseling**

### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan merupakan terjemahan dari “*Guidance*” dan Konseling merupakan serapan kata dari “*Counseling*”. *Guidance* berasal dari akar kata “*Guide*” yang secara luas bermakna mengarahkan, memandu, mengelola, menyampaikan, mendorong, membantu mewujudkan, memberi, bersungguh-sungguh, pemberi pertimbangan dan bersikap demokratis. Sehingga dapat dikatakan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>3</sup>

Menurut Bimo walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu ataupun sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar supaya individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>4</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan berupa pencegahan kepada individu agar individu dapat memahami dirinya.

Menurut Prayitno dan Erman Amti konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut

---

<sup>3</sup> Tarmizi, 2018, *Bimbingan Konseling Islami*, Medan : Perdana Publishing, h. 15.

<sup>4</sup> Bimo Walgito, 1995, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : Andi Pffset, h. 10

konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Sedangkan Winkel mendefinisikan konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.<sup>5</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu berupa penyembuhan/perbaikan klien dengan masalah yang dihadapi.

## **2. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Tujuan dari bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Pemahaman, dengan adanya pemahaman terhadap akar dan perkembangan kesulitan emosional, mengarah kepada pengangkatan kapasitas untuk lebih memilih kontrol rasional ketimbang perasaan dan tindakan.
- b. Berhubungan dengan orang lain, agar lebih mampu membentuk dan mempertahankan hubungan yang bermakna dan memuaskan dengan orang lain, misalnya dalam keluarga atau ditempat kerja.
- c. Kesadaran diri, maksudnya agar seseorang lebih peka terhadap pemikiran dan perasaan yang selama ini ditahan atau ditolak, agar dapat mengembangkan perasaan yang lebih akurat berkenaan dengan bagaimana penerimaan orang lain terhadap diri.

---

<sup>5</sup> Sutirna, 2013, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, NonFormal dan Informal*, Yogyakarta : Andi Offset, h. 15

<sup>6</sup> Tarmizi, 2018, *Bimbingan Konseling Islami*, Medan : Perdana Publishing, h. 24-25



- d. Penerimaan diri, yaitu pengembangan sikap positif terhadap diri yang ditandai oleh kemampuan menjelaskan pengalaman yang selalu menjadi subjek kritik diri dan penolakan.
- e. Aktualisasi diri, yakni pergerakan kearah pemenuhan potensi atau penerimaan integrasi bagian diri yang sebelumnya saling bertentangan.
- f. Pencerahan, membantu individu mencapai kondisi kesadaran spiritual yang tinggi
- g. Pemecahan masalah, yakni membantu individu dalam menemukan pemecahan problem tertentu yang tidak bisa dipecahkan oleh individu seorang diri.
- h. Memiliki keterampilan sosial, dapat mempelajari dan menguasai keterampilan sosial dan interpersonal seperti mempertahankan kontak mata, tidak menyela pembicaraan, asertif atau pengendalian kemarahan, perubahan kognitif, modifikasi atau mengganti kepercayaan yang tidak rasional atau pola pemikiran yang tidak dapat diadaptasi.
- i. Diasosiasikan dengan tingkah laku penghancuran diri
- j. Perubahan tingkah laku, modifikasi atau mengganti pola tingkah laku yang maladaptive atau merusak menuju perilaku yang adaptif.
- k. Perubahan sistem, memperkenalkan perubahan dengan cara beroperasinya sistem sosial, contoh: keluarga.
- l. Penguatan, berkenaan dengan keterampilan kesadaran dan pengetahuan yang akan membuat individu mampu mengontrol kehidupannya.
- m. Restitusi, membantu individu membuat perubahan kecil terhadap perilaku yang merusak.

- n. Reproduksi dan aksi sosial, menginspirasi dalam diri seseorang hasrat dan kapasitas untuk peduli terhadap orang lain, membagi pengetahuan dan berkontribusi kebaikan bersama melalui kesepakatan politik dan kerja komunitas.

Maka demikian tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya seperti kemampuan dasar dan bakat, berbagai latar belakang yang ada seperti latar belakang keluarga, pendidikan dan status sosial ekonomi. Tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Sehingga dapat dijelaskan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk mencapai tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.

### **C. Kecemasan Berkomunikasi Interpersonal**

#### **1. Pengertian Kecemasan Berkomunikasi Interpersonal**

Menurut Taylor kecemasan adalah suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dan ketidakmampuan menghadapi masalah atau adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menyenangkan ini umumnya menimbulkan gejala-gejala fisiologis (seperti gemetaran, berkeringat, detak jantung meningkat dan lain-lain) dan gejala-gejala psikologis (seperti panik, tegang, bingung, tak dapat berkonsentrasi dan sebagainya). Kecemasan dalam bahasa inggrisnya “anxiety” berasal dari Bahasa

Latin “angustus” yang berarti kaku, dan “angoanci” yang berarti mencekik. Kecemasan (ansietas/anxiety) adalah gangguan alam perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realistis (reality testing Ability), masih baik, kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan pribadi (splitting personality), perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal. Kecemasan adalah emosi yang paling sering dialami, berupa kekhawatiran atau rasa takut yang tidak dapat dihindari dari hal-hal yang berbahaya dan dapat menimbulkan gejala-gejala atau respon tubuh.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Greenberg & Padesky kecemasan merupakan suatu keadaan khawatir, gugup atau takut ketika berhadapan dengan pengalaman yang sulit dalam kehidupan seseorang dan menganggap bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah suatu perasaan khawatir, gugup, tegang, panik dan takut mengenai sesuatu yang buruk berupa ancaman fisik maupun psikologis. Kecemasan terjadi dikarenakan pikiran negatif yang dirasakan dapat mengancam dirinya sebelum melakukan sesuatu hal.

Sebagaimana yang dijelaskan pada Al-Baqarah : 112

---

<sup>7</sup> Nixson manurung, 2016, *Terapi Reminiscence Solusi Pendekatan Sebagai upaya tindaaka leperawatan dalam menurunkan kecemasan, stress dan depress*, Jakarta : Trans Info Media, h. 1

<sup>8</sup> Ekowarni Endang & Hinggar Ganari, *Terapi Kognitif Perilaku Dan Kecemasan Menghadapi Prosedur Medis Anak Penderita Leukimia, Jurnal Psikologi Universitas Gadjahmada, Yogyakarta, 2009, Vol. 1 No. 1 h.. 77*

يَخْزَنُونَ لَهُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ خَوْفٌ وَلَا رِيْبٌ عِنْدَ أَجْرِهِ رَفْلَهُ رَحْمَتٌ وَهُوَ لِلَّهِ وَجْهٌ وَأَسْلَمَ مَنْ بَلَ

يَخْتَلِفُونَ

Artinya :

“(tidak demikian) bahkan barang siapa yang meyerahkan wajahnya kepada Allah, sedangkan ia muhsin, maka baginya pahala pada sisi tuhannya dan tidak ada rasa takut menimpa mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”. (Al-Baqarah:112)”<sup>9</sup>

Ayat ini jelas mengandung unsur psikologi mengenai bagaimana manusia menyerahkan seluruh “emosinya” kepada Allah Swt. Hal ini di istilahkan Al-Qur’an dengan “tiada rasa takut menimpa mereka, tidak juga mereka bersedih hati”. Maka diharapkan kepada individu untuk tidak merasakan cemas.

Komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan oleh manusia dengan sarana tertentu dan imbas tertentu. Proses itu disampaikan oleh seseorang pada diri sendiri atau orang lain. Penerima pesannya pun bisa diri sendiri atau orang lain, dalam skala luas ataupun sempit. Sarana untuk menyampaikan dan menerima pesan kadang berupa hal-hal yang melekat pada diri, kadang berupa hal-hal yang dibuat lebih lanjut dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Imbasnya kadang sesuai dengan keinginan pengirim/penerima pesan, kadang tidak sesuai.<sup>10</sup>

Secara tulisan komunikasi dapat diartikan sebagai penyampaian hasrat atau pesan kepada orang lain, yang mana orang lain memahami apa yang dihasratkan dan diinginkan. Komunikasi tidak terlepas dari adanya makna yang dipahami di dalamnya dan sangat penting bagi seseorang dalam hidup

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, 2005, *Alquran dan Terjemahannya*, Bandung : Penerbit J-ART, h. 17

<sup>10</sup> Zainul Maarif, 2016, *Logika Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, h. 14

bermasyarakat. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa.<sup>11</sup>

Sedangkan komunikasi didalam bimbingan dan konseling merupakan hubungan antarpribadi latar belakang pribadi itu akan mewarnai hubungan yang berlangsung. Seorang konselor yang efektif selalu berusaha untuk memperhatikan sifat-sifat konseli dan berusaha menyesuaikan diri dengan setiap konseli. Hal ini bukanlah proses yang mudah, terutama bila konselor bekerja (menolong) dengan terpaksa. Oleh karena itu konselor perlu mengenal dan memahami dirinya sendiri dan atas dasar pengenalan diri itu, ia dapat memahami sifat-sifat orang lain serta mengambil langkah yang tepat dalam berkomunikasi dengan konselinya.<sup>12</sup>

Maka Joseph A. Devito seorang professor komunikasi di City University of New York dalam bukunya *Comunnicology* membagi komunikasi atas empat macam, yakni komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses interaksi antar individu yang dilakukan untuk menghubungkan antara individu dengan individu lainnya, dengan komunikasi maka seseorang dapat memahami maksud dari orang lain.

Menurut Mulyana Berkomunikasi interpersonal adalah interaksi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap

---

<sup>11</sup> Hafied Cangara, 2012, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, h. 4

<sup>12</sup> Kartini Kartono, 1985, *Bimbingan dan dasar-dasar Pelaksanaannya*, Jakarta : Rajawali, h.55

<sup>13</sup> Uchjana Onong, 2005, *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*, Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 6

reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Menurut Effendi berkomunikasi interpersonal adalah komunikasi antar dua orang yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Kontak bisa berlangsung secara berhadapan muka (*face to face*) bisa juga melalui sebuah media, seperti melalui telepon, sifatnya dua arah atau timbal balik (*two way traffic communication*).<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Agus A. Hardjana berkomunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa berkomunikasi interpersonal adalah interaksi yang dilakukan antara beberapa orang dengan efek dan umpan balik secara langsung baik secara berhadapan muka atau juga melalui media.

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Ar-Rahman : 1-4 :

﴿الْبَيَانَ عَلَّمَهُ﴾ ﴿الْإِنْسَانَ خَلَقَ﴾ ﴿الْقُرْآنَ إِن عَلَّمَ﴾ ﴿الرَّحْمَنُ﴾

Artinya :

“(Tuhan) yang maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Quran, dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara (QS. Ar-Rahman : 1-4 ).<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Silfia Hanani, 2017, *komunikasi antarpribadi Teori dan praktik*, Yogyakarta : Ar-ruzz Media, h. 15

<sup>15</sup> Suranto Aw, 2011, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta : Graha Ilmu, h. 3

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, 2005, *Alquran dan Terjemahannya*, Bandung : Penerbit J-ART, h. 531

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya manusia adalah makhluk sosial yang didalamnya membutuhkan interaksi sosial dalam menjalani kehidupan ini, manusia diciptakan dengan kepandaian berbicara hendaknya manusia tidak perlu merasa cemas ketika berkomunikasi interpersonal karena dengan mengembangkan bekal yang dimilikinya manusia akan mampu untuk menjalin komunikasi yang baik.

Mccroskey mengatakan kecemasan komunikasi adalah kondisi ketika individu merasa takut untuk melakukan komunikasi dengan individu lain dalam berbagai situasi umum, individual maupun kelompok. adanya kecemasan dalam komunikasi menyebabkan seseorang takut, gugup tidak tertarik dalam percakapan serta perasaan tidak nyaman saat terlibat dalam suatu pembicaraan face to face maupun kelompok. sehingga individu yang mengalami suatu hambatan komunikasi (*communication apprehension*), yang kemudian individu tersebut cenderung menarik diri dan menghindar dari situasi komunikasi.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut West & Turner kecemasan komunikasi yaitu ketakutan berupa perasaan negative yang dirasakan individu dalam melakukan komunikasi, biasanya berupa perasaan tegang, gugup ataupun panic ketika melakukan komunikasi.<sup>18</sup>

Jadi berdasarkan pengertian kecemasan yang diambil dari teori Taylor dan komunikasi interpersonal menurut Agus A. Hardjana dapat disimpulkan bahwa kecemasan berkomunikasi interpersonal adalah suatu kondisi dimana seseorang

---

<sup>17</sup> Fina Febiyanti, 2007, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Pada Penyalahguna Napza Selama Masa Rehabilitasi*, Yogyakarta : Skripsi Universitas Islam Indonesia, h. 12

<sup>18</sup> Richard West & Lynn H Turner, 2008, *Pengantar Teori Komunikasi, Analisis dan Aplikasi*, Jakarta : Salemba Humanika, h. 173

merasa takut dan cemas untuk berinteraksi dengan orang lain ditandai dengan adanya ketegangan, ketidakmampuan untuk berbicara dengan orang lain, kekhawatiran terhadap penilaian yang diberikan oleh orang lain kepada dirinya sehingga komunikasi interpersonal yang terjadi antara individu dengan orang lain tidak berjalan dengan baik.

## **2. Faktor-faktor Penyebab Kecemasan Berkomunikasi Interpersonal**

Pada dasarnya setiap individu selalu berusaha untuk mengatasi kecemasan dengan cara melakukan penyesuaian terhadap sebab-sebab terjadinya rasa cemas, reaksi kecemasan ini menggambarkan perasaan subjektif yang muncul dalam bentuk ketegangan yang tidak menyenangkan. Rahmat menjelaskan faktor-faktor kecemasan berkomunikasi interpersonal sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Tidak tahunya individu mengenai apa yang harus dilakukan.
- b. Ketidakpercayaan diri yang disebabkan oleh persepsi negatif yang dimiliki individu dalam pengalaman yang tidak menyenangkan yang dialami individu ketika berbicara.
- c. Ketidakmampuan individu untuk berbaur dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dapat menyebabkan individu menarik diri dan cenderung mengalami kecemasan ketika menjalin komunikasi.

Kecemasan sering kali berkembang selama jangka waktu dan sebagian besar tergantung pada seluruh pengalaman hidup seseorang. Peristiwa-peristiwa atau situasi khusus dapat mempercepat munculnya serangan kecemasan. Menurut Savitri Ramaiah ada beberapa faktor yang menunjukkan reaksi kecemasan berkomunikasi interpersonal, diantaranya yaitu:<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Yeni Anggraini, Auliya Syaf, Adri Murni, 2017, *Hubungan Antara Berpikir Positif Dengan Kecemasan Komunikasi Pada Mahasiswa*, Pekanbaru : Jurnal Psikologi, VOL. 1 No. 1

<sup>20</sup> Nixson manurung, 2016, *Terapi Reminiscence Solusi Pendekatan Sebagai upaya tindaka leperawatan dalam menurunkan kecemasan, stress dan depress*, Jakarta : Trans Info Media, h. 9-10



a. Lingkungan

Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berfikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dengan keluarga, sahabat, ataupun rekan kerja. Sehingga individu tersebut merasa tidak aman terhadap lingkungannya.

b. Emosi yang tertekan

Kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal ini, terutama jika dirinya menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang sangat lama

c. Sebab-sebab fisik

Pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Hal ini terlihat dalam kondisi seperti misalnya kehamilan, semasa remaja dan sewaktu pulih dari suatu penyakit. Selama ditimpa kondisi-kondisi ini, perubahan-perubahan perasaan lazim muncul, dan ini dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi faktor penyebab kecemasan berkomunikasi interpersonal merupakan faktor dari dalam diri maupun lingkungan, faktor dari dalam diri disebabkan perasaan ketakutan dan berfikir negatif sehingga apapun yang akan dilakukannya akan selalu terlihat salah sehingga menimbulkan tidak percaya dirinya seseorang dalam melakukan sesuatu, faktor lingkungan yaitu berupa orang tua, teman, guru yang mana memiliki pengalaman buruk sebelumnya seperti tidak pernah diberi kesempatan peserta didik untuk mengajukan pendapatnya, selalu mendapati perilaku yang tidak baik seperti memarahi dengan setiap tindakan yang diperbuatnya.

### **3. Ciri-ciri Kecemasan Berkomunikasi Interpersonal**

Horwitz menerangkan ciri-ciri adanya kecemasan berkomunikasi interpersonal, sebagai berikut :<sup>21</sup>

- a. Ketakutan sebelum dan selama aktivitas atau kegiatan berlangsung
- b. Pembangkitan fisiologis (kegelisahan yang ditimbulkan oleh meningkatnya aktivitas sistem saraf otonom)
- c. Pembangkit reaksi subjektif pada diri individu
- d. Tidak dapat mengendalikan perasaan
- e. Ketakutan atau kecemasan dalam menyatakan sesuatu
- f. Perasaan takut dinilai orang lain.

Berdasarkan uraian diatas bahwa ciri-ciri dari kecemasan berkomunikasi interpersonal dapat dilihat dari ketakutan yang timbul dari dalam dirinya sebelum melakukan sesuatu, ketakutan tersebut dapat berupa kegelisahan sehingga tidak dapat mengontrol dirinya sendiri.

### **4. Aspek-aspek Kecemasan Berkomunikasi Interpersonal**

Zimbardo menjelaskan bahwa kecemasan berkomunikasi interpersonal memiliki lima aspek antara lain :

- a. Aspek suasana hati. Aspek-aspek suasana hati dalam gangguan kecemasan adalah kecemasan, tegang, panik dan kekhawatiran, individu yang

---

<sup>21</sup> Sofyan, Muh Rapi, Ahmad Afif, 2015, *Pengaruh Kecemasan Berkomunikasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar*, Makassar : Jurnal Biotek, Volume 3 Nomor 1

mengalami kecemasan memiliki perasaan adanya hukuman atau bencana yang akan mengancam dari sumber tertentu yang tidak diketahui.

- b. Aspek kognitif. Aspek-aspek kognitif dalam gangguan kecemasan menunjukkan kekhawatiran dan keprihatinan mengenai bencana yang diantisipasi oleh individu, misalnya seseorang menghabiskan banyak waktu untuk khawatir mengenai hal-hal yang tidak menyenangkan yang mungkin terjadi dan kemudian merencanakan bagaimana harus menghindari hal-hal tersebut.
- c. Aspek somatik. Aspek-aspek somatik dari kecemasan dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu pertama adalah aspek-aspek langsung yang terdiri dari keringat, mulut kering, bernapas pendek, denyut nadi cepat, tekanan darah meningkat, kepala terasa berdenyut-denyut, dan otot terasa tegang. Kedua apabila kecemasan berkepanjangan, aspek-aspek tambah seperti tekanan darah meningkat secara kronis, sakit kepala dan gangguan usus (kesulitan dalam pencernaan, dan rasa nyeri pada perut) dapat terjadi.
- d. Aspek Afektif yaitu perasaan malu, gelisah dan bingung.
- e. Perilaku motorik. Orang-orang yang cemas sering merasa tidak tenang, gugup, kegiatan motorik menjadi tanpa arti dan tujuan misalnya jari-jari kaki mengetuk-ngetuk, bicara patah-patah, tidak banyak bicara, gemeteran, kepala menunduk atau berusaha menghindari tatap mata dan sangat kaget terhadap suara yang terjadi secara tiba-tiba. Aspek aspek motor ini merupakan gambaran rancangan kognitif dan somatik yang tinggi pada individu dan merupakan usaha untuk melindungi diri dari apa saja yang dirasanya mengancam.

## 5. Tujuan Berkomunikasi Interpersonal

Tujuan Berkomunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa diantaranya yaitu :<sup>22</sup>

a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Dalam hal ini berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya, dan sebagainya.

b. Menemukan diri sendiri

Pribahasa mengatakan “Gajah dipelukuk mata tidak tampak, namun kuman diseberang lautan tampak”, artinya seseorang tidak mudah melihat kesalahan dan kekurangan pada diri sendiri, namun mudah menemukan pada orang lain.

c. Menemukan dunia luar

Misalnya komunikasi interpersonal seorang dokter mengantarkan seseorang untuk mendapatkan informasi tentang penyakit dan penanganannya. Jadi dengan berkomunikasi interpersonal diperoleh informasi, dan dengan informasi itu dapat dikenali dan ditemukan keadaan dunia luar yang sebelumnya tidak diketahui.

d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Pepatah mengatakan, “mempunyai seorang musuh terlalu banyak, mempunyai seribu teman terlalu sedikit”. Maksud nya kurang lebih, bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, perlu bekerja sama dengan orang lain.

---

<sup>22</sup> Suranto Aw, 2011, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta : Graha Ilmu, h. 19

e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Setiap pengalaman akan memberikan makna pada situasi kehidupan manusia, termasuk memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap. Contoh, melalui komunikasi interpersonal seorang ayah menginginkan agar ada perubahan sikap dan perilaku anaknya sehingga sang anak meningkatkan intensitas belajar, dan mengurangi ketergantungan “kutak-kutik” *hand-phone* dan internet.

f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Berbicara dengan teman mengenai acara perayaan hari ulang tahun, berdiskusi mengenai olahraga, bertukar cerita-cerita lucu adalah merupakan pembicaraan untuk mengisi dan menghabiskan waktu. Disamping itu juga dapat mendatangkan kesenangan, karena komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan suasana rileks, ringan dan menghibur dari semua keseriusan berbagai kegiatan sehari-hari.

g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah berkomunikasi (*mis communication*) dan salah interpretasi (*mis interpretation*) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan. Mengapa? Karena dengan berkomunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung, menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi.

h. Memberikan bantuan (konseling)

Tanpa disadari setiap orang ternyata sering bertindak sebagai konselor maupun konseli dalam interaksi interpersonal sehari-hari. Misalnya seorang remaja “curhat” kepada sahabatnya mengenai putus cinta. Tujuan melakukan “curhat” tersebut adalah untuk mendapatkan bantuan pemikiran sehingga didapat solusi yang baik. Contoh lain, seorang mahasiswa berkonsultasi dengan dosen pembimbing akademik tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya. Konsultasi itu adalah kegiatan komunikasi interpersonal yang memiliki nilai strategis bagi dosen untuk memberikan bantuan bimbingan kepada mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas tujuan dari berkomunikasi interpersonal ialah untuk membangkitkan kepercayaan diri seseorang agar dapat berinteraksi dengan orang lain dengan harapan terciptanya komunikasi yang baik guna mempererat keharmonisan suatu hubungan.

## **6. Karakteristik Berkomunikasi Interpersonal**

Dalam berkomunikasi interpersonal terdapat beberapa karakteristik, diantaranya adalah sebagai berikut :<sup>23</sup>

- a. Spontan dan terjadi sambil lalu saja (umumnya tatap muka). Tatap muka pada umumnya memiliki sebuah efek lebih kepada individu yang melakukan aktivitas komunikasi.
- b. Terjadi secara kebetulan diantara peserta yang tidak mempunyai identitas dan belum jelas.
- c. Berakibat sesuatu yang disengaja maupun tidak disengaja.

---

<sup>23</sup> Evi Novianti, 2019, *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*, Yogyakarta : Andi Offset, h. 6

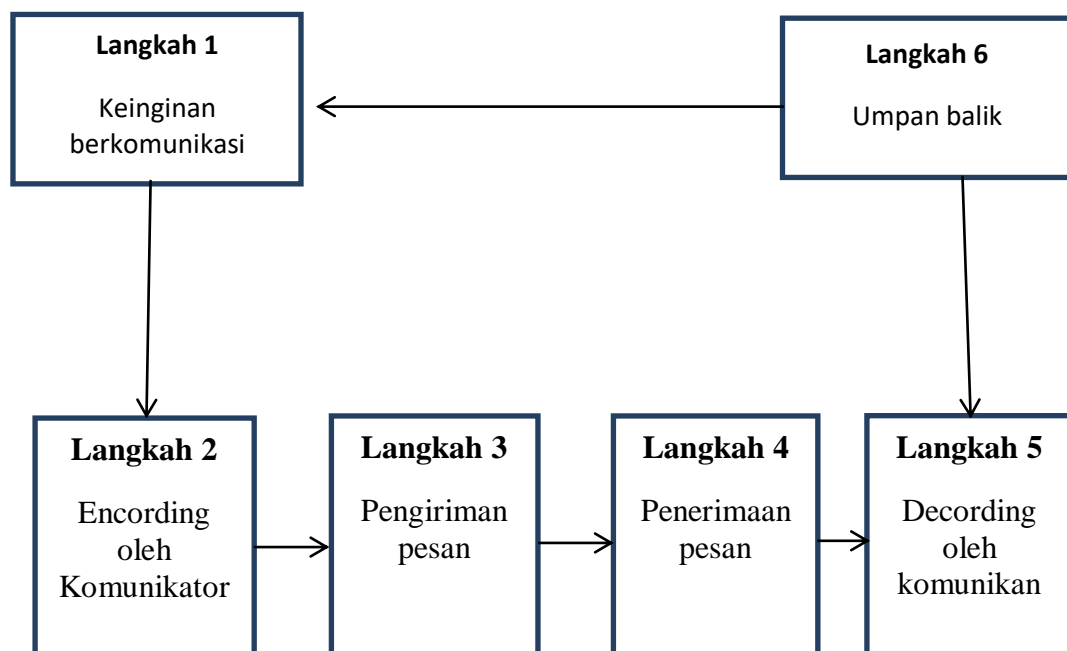
- d. Kerap kali berbalas-balasan. Pihak-pihak saling bergantung satu sama lainnya dalam proses komunikasi.
- e. Mempersyaratkan adanya paling sedikit dua orang. Hubungan harus bebas, bervariasi dan adanya keterpengaruh. Setiap orang lebih suka berkomunikasi dengan orang lain dan berusaha supaya lebih dekat terhadap pasangannya. Faktor kedekatan itu biasanya terutama menyatakan hubungan mereka. Artinya, dengan kedekatan tersebut maka akan melahirkan suatu kebebasan untuk menyatakan pendapat dalam percakapan di antara mereka. Setelah bebas maka berbagai variasi dalam percakapanpun dapat dilakukan tanpa pihak yang lain merasa tersinggung.
- f. Harus membuahkan hasil. Komunikasi interpersonal dikatakan sukses apabila membawa hasil. Hasil-hasil komunikasi harus nyata mengubah cara pandang/wawasan, perasaan dan perilaku yang nyata. Hasil komunikasi ini menentukan sukses tidaknya komunikasi yang telah dilaksanakan. Komunikasi interpersonal saling mempengaruhi dan merubah. Menggunakan berbagai lambang-lambang bermakna. Komunikasi interpersonal adalah verbal dan nonverbal.

Berdasarkan uraian diatas karakteristik dari terbentuknya suatu komunikasi interpersonal yang baik adalah, terjadi atas dua orang yang mana keduanya mendapati timbal balik respon yang baik guna mendapati inti dari pembicaraan atau membuahkan hasil dari proses komunikasi tersebut sehingga kedua individu yang sedang melakukan komunikasi mengetahui kemana arah percakapan dari kedua pihak tersebut.

## 7. Proses Berkomunikasi Interpersonal

Proses berkomunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Memang dalam kenyataannya, kita tidak pernah berpikir terlalu detail mengenai proses komunikasi. Hal ini disebabkan, kegiatan berkomunikasi sudah terjadi secara rutin dalam hidup sehari-hari, sehingga kita tidak lagi merasa perlu menyusun langkah-langkah tertentu secara sengaja ketika akan berkomunikasi. Secara sederhana proses berkomunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan.

Proses tersebut terdiri dari enam langkah sebagaimana tertuang dalam gambar .<sup>24</sup>



Gambar 1.1 Proses Berkomunikasi Interpersonal

<sup>24</sup> Suranto Aw, 2011, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta : Graha Ilmu, Hal. 11



1. Keinginan berkomunikasi. Seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.
2. Encoding oleh komunikator. Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.
3. Pengiriman pesan. Untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, SMS, e-mail, surat, ataupun secara tatap muka. Pilihan atas saluran yang akan digunakan tersebut bergantung pada karakteristik pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, kebutuhan tentang kecepatan dan penyampaian pesan, karakteristik komunikan.
4. Penerimaan pesan. Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan.
5. Decoding oleh komunikan. Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah kedalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna.
6. Umpan balik. Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikan memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikan. Umpan balik ini biasanya juga merupakan awal dimulainya suatu siklus proses komunikasi baru, sehingga proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan.

Sementara itu, proses berkomunikasi interpersonal dalam bimbingan konseling dilakukan dengan cara yaitu sebagai berikut.<sup>25</sup>

1. Mencoba menangkap berita, menangkap isi dan makna berita maupun cakupan berita (luasnya berita), dan meliputi pula perasaan penyertanya. Dalam bahasa Inggris proses ini disebut “perceiving”. Komunikasi kurang baik, dan proses konseling akan terhambat jika konselor tidak berhasil menangkap berita dengan tepat. Hubungan antara konselor dengan konseli tidak cukup hanya pada tingkat rasio atau akal saja, melainkan konselor harus dapat ikut menghayatinya dan peka terhadap perasaan konseli. Dengan kata lain, bila mana diperlukan konselor harus berkomunikasi dengan konseli pada tingkat rasa. Ini tidak berarti bahwa hubungan menjadi sentimental, atau meninggalkan pemikiran rasional, tetapi konselor harus juga mempertimbangkan dan menghargai perasaan konseli.
2. Menanggapi berita dengan cara yang tepat, dan dalam memberi tanggapan tentang apa isi makna dan cakupan berita yang telah ditanggap itu. Menanggapi berita menggunakan media bahasa/kata-kata dan bahasa simbol atau gerak anggota tubuh maupun tingkah laku. Dalam menanggapi konseli, konselor seberapa mungkin bersikap wajar dan mengkomunikasikan keinginannya untuk memahami dan menolong. Konselor hendaknya menyadari bahwa konseli mengamati dan dapat “membaca” apa yang tampak pada rona muka maupun tingkah laku konselor. Ia mencoba membaca apakah konselor betul-betul mengerti dia dan perasaannya, pergumulannya, masalahnya.

---

<sup>25</sup> Kartini Kartono, 1985, *Bimbingan dan dasar-dasar Pelaksanaannya*, Jakarta : Rajawali, h.189

3. Makin berat persoalan, makin lama persoalan dihadapi konseli dan persoalan makin bersifat emosional. Konselor hendaknya mengembangkan kepekaan terhadap emosi orang lain, meskipun ia sendiri harus belajar untuk tidak dikuasai emosi. Jelas bahwa waktu berhadapan dengan konseli, konselor perlu memberi perhatian penuh kepada konseli dengan segala pernyataannya.

Berdasarkan uraian diatas proses komunikasi interpersonal dalam konseling ia mendengarkan, mengerti, ia mencoba menghubungkan gejala/pernyataan satu dengan yang lain, dan mengambil kesimpulan akan makna berita, kemudian ia mencoba menanggapi berita dengan cara yang setepat-tepatnya pula.

## **8. Pentingnya Berkomunikasi Interpersonal**

Manusia selain ingin mewujudkan hidup secara harmonis, juga sangat memerlukan hidup yang berkualitas dari waktu ke waktu. Maka manusia sangat memerlukan komunikasi dengan orang lain untuk mendapatkan pesan-pesan yang bisa mengontruksi dirinya lebih baik dan berkualitas. Sebab dengan adanya komunikasi, seseorang memperoleh pesan nasihat, pesan kritikan, dan pesan-pesan yang sangat berharga untuk kepentingan perbaikan diri.

Ada beberapa hal yang menjadikan pentingnya berkomunikasi interpersonal, yaitu:<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Silfia Hanani, 2017, *komunikasi antarpribadi Teori dan praktik*, Yogyakarta : Ar-ruzz Media, h.25

- a. Komunikasi interpersonal diperlukan dalam membangun hubungan manusia yang lebih bermakna karena dengan adanya pendekatan-pendekatan didalamnya. Hubungan yang lebih bermakna ini diikuti dengan tatap muka dan komunikasi dari hati kehati. Kehilangan komunikasi bermakna ini telah membuat antar sesama berjarak secara emosional. Kondisi sekarang bisa dilihat dari keterjajahan manusia oleh teknologi informasi. Dimasing-masing tangan ada alat teknologi informasi itu. Ketika duduk bersama berjarak dekat, masing-masing sibuk oleh alat teknologi itu untuk berkomunikasi dengan orang jauh, maka orang terdekat akan merasa jauh.
- b. Komunikasi interpersonal diperlukan untuk membangun karakter manusia yang lebih baik. Membentuk karakter manusia lebih efektif dilaksanakan dengan pendekatan komunikasi dari hati ke hati atau penuh kasih sayang. Pendekatan ini sangat bergantung pada pendekatan yang dibangun, komunikasi yang mampu menjalin kedekatan hubungan kemanusiaan. Hal ini dapat dilihat dari sistem *balaqah* yang dilakukan oleh ulama, yang murid-muridnya duduk bersila melingkar di hadapan ulama. Tujuannya supaya ulama tersebut merasakan kedekatan dan mudah menjalin hubungan antara seorang santri dengan ulamanya.
- c. Komunikasi interpersonal diperlukan untuk mengenal orang lain dengan karakteristiknya masing-masing. Pengenalan ini penting, artinya sehingga diantara kita merasakan saling memahami dan saling menghargai bahkan yang terpenting saling menasehati satu sama lain.

Di sekolah misalnya, jika seorang guru tidak saling memahami diantara siswanya, jelas guru tidak mempunyai pendekatan terhadap peserta didiknya dengan cara-cara yang khas, tetapi selalu dilakukannya dalam bentuk yang seragam. Padahal peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian tersebut komunikasi interpersonal diperlukan untuk melatih diri berempati pada orang lain. Akhir-akhir ini, rasa keempatian manusia mulai terganggu oleh gaya hidup dan desakan kompetitif masyarakat global dan individual sehingga semakin menipis.

#### **D. Layanan Bimbingan Kelompok**

##### **1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dalam bimbingan. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolannya, yaitu dalam situasi kelompok.<sup>27</sup>

Dalam arti lain bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan

---

<sup>27</sup>Maliki, 2016, *Bimbingan Konseling Disekolah Dasar*, Jakarta: kencana, h. 175

bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama di kelompok. masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor). Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok yang bertujuan untuk mengentaskan permasalahan yang sama sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani mengeluarkan ide, gagasan, dan pendapat pada situasi kelompok.

## **2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Konsep tujuan bimbingan kelompok harus selalu dipahami dari sudut tujuan individual siswa. Tujuan bimbingan kelompok adalah membantu individu agar lebih kompeten bukan untuk menghasilkan suatu kelompok yang lebih baik. Dinkmeyer dan Muro menjelaskan tujuan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Membantu setiap anggota kelompok mengetahui dan memahami dirinya untuk membantu proses menemukan identitas.

---

<sup>28</sup> Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasa*, Jakarta : Rajawali Pers, h. 164

<sup>29</sup> Maliki, 2016, *Bimbingan Konseling Disekolah Dasar*, Jakarta: kencana, h. 177

- b. Dengan memahami diri sendiri, maka siswa diharapkan semakin mampu mengembangkan penerimaan diri dan merasa berharga sebagai pribadi.
- c. Membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kecakapan antarpribadi, sehingga siswa mampu melaksanakan tugas perkembangan dalam kehidupan sosial pribadi.
- d. Menumbuh kembangkan kecakapan, mengarahkan diri, memecahkan masalah dan mentransfer kecakapan untuk digunakan dalam kehidupan sosial sehari-hari.
- e. Membantu mengembangkan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain, sehingga menyadari dan bertanggung jawab tingkah lakunya terhadap orang lain. Belajar bagaimana mengidentifikasi perasaan orang yang berarti dalam hidupnya, sehingga mampu menunjukkan kecakapan yang lebih baik untuk bersikap empatik.
- f. Membantu siswa belajar bagaimana menjadi pendengar yang empati. Yang mampu mendengar bukan saja apa yang diucapkan, tetapi juga dapat mendengar perasaan-perasaan yang mengikuti ucapan orang lain.
- g. Membantu setiap anggota kelompok untuk dapat merumuskan tujuan-tujuan tertentu yang akan diwujudkan.

Berdasarkan tujuan diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah agar siswa dapat membangun komunikasi yang baik antar anggota kelompok. dan dengan diadakannya bimbingan kelompok bertujuan agar siswa dapat memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya secara mandiri.

### **3. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok berlangsung melalui lima tahap, yaitu sebagai berikut.<sup>30</sup>

#### **1. Tahap Pembentukan**

Yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Disini tahap pengantaran secara kental tersampaikan oleh konselor.

#### **2. Tahap Peralihan**

Yaitu tahap untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. tahapan ini berisi tahapan penjajakan dan penafsiran.

#### **3. Tahap kegiatan**

Yaitu tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu atau mengentaskan masalah pribadi. Tahap ini sepenuhnya berisikan pembinaan terhadap seluruh peserta layanan.

#### **4. Tahap Penyimpulan**

Yaitu tahap kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti. Tahapan penyimpulan ini merupakan puncak dari pembinaan terhadap anggota kelompok, yang selanjutnya disambung dengan penilaian.

---

<sup>30</sup> Prayitno, 2017, *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta : Rajawali Pers, h. 150



## 5. Tahap penutupan

Yaitu tahap akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok merencanakan kegiatan selanjutnya dan salam hangat perpisahan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap bimbingan kelompok terdiri dari lima tahapan yaitu tahap pertama tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan dimana ditahap ini untuk mengenal masing-masing anggota, tahap kedua yaitu tahap peralihan merupakan sebagai tahap jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga dimana ditahap ini dijelaskan apa yang akan dilakukan ditahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan merupakan inti dari kegiatan kelompok dimana setiap anggota saling berinteraksi memberikan tanggapan agar terjadinya bimbingan kelompok untuk menuju tujuan yang diharapkan. Tahap keempat merupakan tahap penyimpulan yaitu tahap dimana untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan peserta kelompok melakukan refleksi setelahnya disambung dengan penilaian dan tahap kelima yaitu tahap penutupan bimbingan kelompok dimana dilihat bagaimana kesan-kesan dari para anggota dalam melaksanakan bimbingan kelompok dan akan melakukan bimbingan selanjutnya sesuai dengan penilaian.

### **E. Penelitian Relevan**

1. Jurnal Dika Sahputra dengan judul “Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”. kaitannya dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal pada siswa, hanya saja dalam jurnal tidak dicantumkan dengan jelas layanan yang digunakan pada bagian judul jurnal. Kemudian hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa

komunikasi interpersonal pada siswa sebelum pemberian *treatment* sebesar 50% termasuk dalam katagori rendah.

2. Jurnal penelitian dari Wela Aswida. Marjohon. Yasmin Syukur yang berjudul “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi pada Siswa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kecemasan siswa sebelum dan sesudah perawatan kelompok. temuan kegelisahan komunikasi siswa dalam penelitian ini adalah : 1) sebelum perlakuan bimbingan kelompok adalah 76,76%. 2) setelah perlakuan kelompok perlakuan adalah 49,78%. 3) ada kecenderungan bahwa tingkat kecemasan dalam komunikasi setelah menggunakan panduan kelompok berkurang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena dapat memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>31</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan permasalahan yang tertera telah terjadi dan telah ditindak lanjuti oleh seorang guru bk di sekolah SMP Muhammadiyah 02. Dan penelitian tersebut dilakukan dengan cara deskriptif dikarenakan sumber yang didapat dari guru BK disekolah tersebut akan dituangkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang mudah untuk dimengerti.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan Di SMP Muhammadiyah 02 Jalan Pahlawan No.67, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan di bulan Oktober. Alasan dilakukannya penelitian di SMP Muhammadiyah 02 Medan karena di SMP ini sudah dilaksanakannya bimbingan dan khususnya layanan bimbingan kelompok dan juga permasalahan yang diangkat di judul ini terdapat di sekolah yang saya teliti.

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Posdakarya, h. .6

### C. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah hal yang penting dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data kualitatif merupakan data yang diterima peneliti secara langsung maupun data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

1. Data Primer merupakan sumber data pokok atau sumber data yang diperoleh dari sumbernya langsung, meliputi :
  - a. Salah satu Guru BK sebagai penyelenggara BK di SMP Muhammadiyah 02 Medan.
  - b. Siswa kelas XI di SMP Muhammadiyah 02 Medan yang dijadikan sebagai informan penelitian berjumlah 4 orang yang sudah mengikuti layanan bimbingan kelompok karena memiliki masalah yang sama.
2. Data Sekunder merupakan data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini yang memberikan keterangan serta informasi tambahan dalam kelengkapan penelitian seperti:
  - a. Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab terlaksananya pendidikan di SMP Muhammadiyah 02 Medan.
  - b. Salah satu Guru Mata Pelajaran yang mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa di SMP Muhammadiyah 02 Medan.

Alasan dijadikannya kepala sekolah dan guru mata pelajaran sebagai data sekunder ialah sebagai data pelengkap dari data-data yang telah didapat dari guru BK dan siswa kelas IX sebagaimana kepala sekolah

dan guru mata pelajaran adalah seseorang yang dianggap penting dalam proses pembelajaran.

#### **D. Instrumentasi Penggunaan data**

Dalam kualitatif, instrumentasi penggunaan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan instrumentasi penggunaan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>32</sup>

##### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang di teliti dan sistematis tentang suatu objek. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, Sutrisno Hadi menyebutkan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua di antara yang terpenting yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan. Alasan dilakukannya observasi dalam penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung mengenai fakta yang dilihat secara langsung, kemudian peneliti melakukan deskripsi yang sudah di amati, dilihat dan di dengar.

##### 2. Wawancara

Setelah peneliti melakukan observasi selanjutnya masuk kepada wawancara, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang

---

<sup>32</sup> Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, h. 329

akan diperoleh, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang alternatif jawabannya juga telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur dan secara mendalam mengenai permasalahan di SMP Muhammadiyah 02 Medan, Peran Guru BK dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru.

Alasan dilakukannya wawancara adalah untuk mendapati informasi-informasi secara jelas dari beberapa pihak yang terkait dalam terjadinya permasalahan pada siswa disekolah tersebut. Wawancara yang dilakukan secara terstruktur sehingga dapat mendapati informasi mengenai permasalahan kecemasan berkomunikasi interpersonal.

### 3. Dokumentasi

Sugiyono mengemukakan bahwa studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi diartikan juga cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumentasi atau arsip. Selain itu, digunakan juga untuk mengetahui secara konkrit, peneliti melakukan studi dokumentasi agar dapat dipercaya apabila didukung dengan teknik dokumentasi. Peneliti mengadakan studi dokumentasi terhadap program guru pembimbing dalam melakukan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencari keabsahan peneliti.

Alasan digunakannya dokumentasi ialah untuk mendapati bukti-bukti yang memperkuat data-data yang didapat sebelumnya dari proses observasi dan wawancara yang telah dilakukan, data tersebut dalam bentuk catatan maupun gambar yang telah tersedia di sekolah.

## E. Teknik Analisis Data

Analisi data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>33</sup>

Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.<sup>34</sup> Mengenai ketiga alur tersebut secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan proses pemilihan, proses penyederhanaan, data kasar yang ditemui dilapangan, reduksi ini merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi, reduksi data lebih memfokuskan kepada mencari hal-hal penting.

### 2. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, grafik dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

---

<sup>33</sup>*Ibid*, h. 334

<sup>34</sup> Milles dan Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, h. 16

Dengan pengkajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validasinya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

## **F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Penjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Diantaranya adalah:<sup>35</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data tersebut dideskripsikan, dikategorikan mana

---

<sup>35</sup> Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, h. 373



pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dengan tiga sumber tersebut.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 02 Medan**

Sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan yang berada di jalan Pahlawan No. 67 berdiri pada tahun 1965. SMP Muhammadiyah 02 Medan memiliki akreditasi B. Pada masa itu SMP Muhammadiyah 02 Medan tidak memiliki banyak peserta didik, tetapi mereka mampu menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang sarjana bahkan ada yang sudah menjadi seorang profesor. Dengan tetap menjaga kualitas dari sekolah tersebut maka SMP Muhammadiyah masih aktif sampai sekarang ini.

SMP Muhammadiyah 02 Medan mewajibkan kepada peserta didiknya untuk mengikuti ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah untuk meningkatkan daya kreatif siswa, seperti diantaranya yaitu seperti OSIS, Pramuka, Marching Band, Basket. Dengan adanya kegiatan tersebut membantu siswa-siswi untuk dapat mengembangkan bakatnya di luar dari proses pembelajaran, dengan harapan siswa-siswi dapat menjadi seseorang yang dapat membanggakan dikemudian hari sesuai dengan apa yang disenanginya.

Pemimpin SMP Muhammadiyah 02 Medan yang pernah bertugas di SMP Muhammadiyah 02 Medan adalah sebagai berikut :

- 1) Drs. Jagin Duang Dalimunthe
- 2) Drs. Syarif Dangoran

- 3) Drs. Nurdin Mislan
- 4) Afsah, S.Pd
- 5) Paimin, B.A
- 6) M. Andres, S.Pdi
- 7) Soprindu Simanjuntak, S.pdi
- 8) M. Andres, S.Pdi

Pemimpin SMP Muhammadiyah yang diawali oleh Bapak Drs. Jagin Duang dalimunthe pada tahun 1987 sampai pemimpin yang sekarang yaitu bapak M. Andres, S.Pdi. Perjalanan sekolah dari awal berdiri sampai sekarang benar-benar ingin mempertahankan dan mengembangkan kualitas yang ada disekolah tersebut untuk menjadikan siswa-siswi menjadi seseorang yang berguna bagi agama, orang tua, dan Negara. Selama berdiri SMP Muhammdiyah 02 Medan telah memilikiguru dan pegawai baik PNS maupun Honorer yang berasal dari latar pendidikan S1 maupun S2, Semua kesuksesan peserta didik tersebut tidak lepas dari hasil jerih payah segenap guru-guru SMP Muhammdiyah 02 Medanyang ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa-siswanya sampai sekarang.

## **2. Identitas SMP Muhammadiyah 02 Medan**

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 02 Medan
Alamat	: Jl. Pahlawan No. 67
No. Telp/Hp	: (061) 4568535
Kelurahan	: Pahlawan
Kecamatan	: Medan Perjuangan
Kabupaten	: Kota Medan

Nomor SIOP	: 420/22782.DIKDAS/2018
NSS	: 204076002052
NPSN	: 10210133
Status Akreditasi	: B
Masa Berlaku Akreditasi	: 5 (lima) Tahun
Tanggal	: 18 November 2023
Penyelenggara	: Majelis Dikdasmen PCM Medan Timur
Tahun Berdiri	: 1965

### **3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 02 Medan**

Berikut ini Visi dan Misi dari SMP Muhammadiyah 02 yaitu sebagai berikut:

#### **a. Visi**

1. Unggul dalam peningkatan dan pengembangan isi kurikulum
2. Unggul dalam peningkatan dan pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
3. Unggul dalam peningkatan standar proses pembelajaran
4. Unggul dalam peningkatan dan pengembangan fasilitas pendidikan
5. Unggul dalam peningkatan standar kelulusan dengan sub indicator
6. Unggul dalam peningkatan mutu pengelolaan kelembagaan dan manajemen
7. Unggul dalam pengembangan standar pembiayaan pendidikan
8. Unggul dalam standar penilaian yang akurat, valid dan reliable.

#### **b. Misi**

1. Mengembangkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran dan bimbingan
2. Meningkatkan penguasaan dan profesional guru dalam melaksanakan manajemen pembelajaran efektif
3. Melaksanakan berbagai pelatihan guru dengan nuansa “achievement motivation training”
4. Meningkatkan penguasaan pendekatan pembelajaran dengan contextual teaching and learning
5. Membiasakan siswa dan guru untuk memanfaatkan sarana teknologi informasi dan komunikasi (computer atau internet) sebagai salah satu media dan sumber belajar
6. Mengembangkan multi metode dan strategi pembelajaran aktif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Joyful Learning)
7. Mendorong tumbuhnya minat menulis di kalangan siswa dan guru
8. Mengembangkan minat baca dan berdiskusi di kalangan siswa melalui fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar secara optimal
9. Mengembangkan program yang memungkinkan guru dan siswa melakukan pengembangan kreatifitas
10. Mengembangkan pelayanan dan fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar secara optimal
11. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensinya hasil belajarnya) secara optimal
12. Membantu setiap siswa untuk mengenali potensinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal

13. Mengembangkan jaringan informasi akademik dilingkungan (internal) sekolah
14. Mengimplementasikan model manajemen partisipatorik melalui langkah-langkah yang jelas dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan control terhadap program yang dikembangkan
15. Mengembangkan dan melengkapi administrasi sekolah
16. Meningkatkan kompetensi Guru dan TU sehingga mampu memberikan pelayanan kontribusi yang optimal bagi pencapaian tujuan sekolah
17. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kinerja guru dan TU secara berkala dan periodic
18. Melaksanakan supervisi klinis secara periodik dan konstruktif
19. Menggalang berbagai sumber dana dan melalui jalinan kerjasama dengan komite sekolah, perorangan, lembaga lain yang dapat menjadi penyandang dana
20. Mengembangkan perangkat model-model penilaian pembelajaran
21. Mengimplementasikan model-model dan jenis evaluasi pembelajaran secara efektif
22. Mengembangkan instrument dan perangkat test untuk berbagai model evaluasi
23. Menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat dan kompleksitas permasalahan anak
24. Mengembangkan metode dan strategi pembelajan untuk semua mata pelajaran

25. Mengembangkan strategi penilaian dan tindak lanjut hasil penilaian yang konstruktif
26. Mengembangkan sumber dan bahan ajar yang kontributif bagi pencapaian kompetensi siswa
27. Meningkatkan dan mengembangkan media pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran
28. Meningkatkan sara dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa
29. Mengembangkan sarana yang dapat menunjang kreativitas siswa sesuai dengan bakat dan minatnya.

#### **4. Data Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 02 Medan**

Salah satu unsur terpenting dalam pendidikan adalah adanya sarana dan prasarana untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembelajaran. Untuk itu berikut ini uraian lebih jelas mengenai keadaan sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 02 Medan sebagai berikut.

**Tabel 4.1**

#### **Data Sarana dan Prasarana Sekolah**

<b>No</b>	<b>Nama Bangunan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Kepemilikan</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	Milik Sendiri

2	Ruang Guru	1	Baik	Milik Sendiri
3	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik	Milik Sendiri
4	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik	Milik Sendiri
5	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	Baik	Milik Sendiri
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik	Milik Sendiri
7	Ruang Kelas	9	Baik	Milik Sendiri
8	Musholla	1	Baik	Milik Sendiri
9	Kantin Sekolah	1	Baik	Milik Sendiri
10	Kamar Mandi Guru	1	Baik	Milik Sendiri
11	Kamar Mandi Siswa	4	Baik	Milik Sendiri
12	Kamar Mandi Kepala Sekolah	1	Baik	Milik Sendiri
13	Lapangan Basket	1	Baik	Milik Sendiri
14	Ruang Tata Usaha	1	Baik	Milik Sendiri
15	Ruang UKS	1	Baik	Milik Sendiri
16	Pos Jaga/Satpam	1	Baik	Milik Sendiri
17	Parkiran Guru	1	Baik	Milik Sendiri
18	Ruang OSIS	1	Baik	Milik Sendiri
19	Gudang	1	Baik	Milik Sendiri
	Jumlah	31		

Kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah

02 Medan masih tergolong dalam kategori kurang lengkap. Dalam aspek kegiatan belajar mengajar disediakan 9 lokal ruang kelas. Sedangkan dalam aspek pengembangan siswa disediakan ruang laboratorium, Perpustakaan dan Lapangan Basket.



## 5. Data Keadaan Siswa

**Tabel 4.2**

**Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 02 Medan 2019/2020**

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah
VII-1	22	66
VII-2	22	
VII-3	22	
VIII-1	32	64
VIII-1	32	
IX-1	24	70
IX-2	23	
IX-3	23	
<b>Jumlah</b>		200

Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah total keseluruhan siswa dan siswi di SMP Muhammadiyah 02 Medan yaitu 200 Siswa. yang mana pada siswa kelas VII dibagi menjadi 3 kelas yang masing-masing dari kelasnya berjumlah 22 siswa, kelas VII dibagi menjadi 2 kelas yang masing-masing kelasnya berjumlah 32 Siswa dan kelas IX dibagi menjadi 3 kelas yang mana satu kelas berjumlah 24 siswa dan 2 kelas berjumlah 23 siswa.

## 6. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Muhammadiyah 02 Medan

Berikut ini adalah data keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Muhammadiyah 02 Medan.

**Tabel 4.3**

**Daftar nama staff pengajar dan TU di SMP Muhammadiyah 02 Medan**

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	M. Andres, S.PdI	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah
2	Jimmy S.Pd M.Psi	BK	Guru Tetap
3	Fhrur Rozi SH	Wakil Kepala Sekolah	Guru Tetap
4	Arief Hakim,S.Pd	Guru Penjas	Guru Tetap
5	Fikri HazMi, S.Pd.I	Guru PAI	Guru Tetap
6	Sundus	Guru PAI	Guru Tetap
7	Fachrur Rozi	Guru PKN	Guru Tetap
8	Nurul Huda, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Guru Tidak Tetap
9	Uswatun, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Guru Tidak Tetap
10	Mawarliah, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	Guru Tetap
11	Maya Elaroza, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Guru Tetap
12	Yarto, S.Pd	Guru Matematika	Guru Tetap
13	Afriana, S.Pd.	Guru Matematika	Guru Tetap
14	Nelda Nita, S.Pd.	Guru IPA	Guru Tetap
15	Heri Subianto, S.Pd	Guru IPA	Guru Tetap
16	Rismaini Harahap,S.Pd	Guru IPA	Guru Tidak Tetap
17	Ainul Mardiah, S.Pd	Guru IPS	Guru Tidak Tetap

18	Maya Elaroza, S.Pd	Guru Seni Budaya	Guru Tetap
19	Heri Subianto, S.Pd	Guru Prakarya	Guru Tetap
20	Nelda Nita, S.Pd.	Guru Prakarya	Guru Tetap
21	Ichsan	Guru Prakarya	Guru Tidak tetap
22	Siti Fatimah,S.PdI	Guru KMD	Guru Tidak Tetap
23	Fikri HazMi, S.Pd.I	Guru KMD	Guru Tetap
24	Al Alimul Ihsan, S.Pd	Guru Bahasa Arab	Guru Tidak Tetap
25	Rosdiana julita Lubis	Pegawai	Guru Tetap

Berdasarkan tabel diatas bahwa keseluruhan keadaan tenaga pendidik berjumlah 25 orang. Didalamnya ada Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan konseling dan Guru Mata Pelajaran yang berjumlah 23 orang.

### **7. Ruang BK**

Berdasarkan hasil penelitian ruang guru Bk terletak disamping ruang tata usaha. Dimana didalamnya ruangan untuk mengadakan layanan konseling individu serta layanan bimbingan dan konseling kelompok masih bergabung sehingga jika ingin melakukan layanan konseling individu maka layanan bimbingan dan konseling kelompok tidak dapat dilakukan. Fasilitas didalamnya cukup lengkap terdapat kursi dan meja yang memadai dan juga terdapat kipas angin agar siswa dan guru Bk yang berada didalam ruangan merasa nyaman.

### **8. Guru Bimbingan dan Konseling**

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti, jumlah guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 02 Medan berjumlah 2 orang yang mana 1 orang dari guru BK tersebut adalah Kepala Sekolah itu sendiri yang

merangkap menjadi Guru Bk, dan kedua Guru BK tersebut berasal lulusan dari Bimbingan Konseling.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Data Observasi**

#### **a. Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Berkomunikasi Interpersonal Siswa Terhadap Guru di SMP Muhammadiyah 02 Medan**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan yaitu bertempat di SMP Muhammadiyah 02 Medan ditemukan adanya beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa yaitu ketika pertama kali saya memberikan kesempatan para siswa untuk memperkenalkan dirinya maka ada beberapa siswa yang melihtakan respon cemas seperti tidak tenang selalu bergerak kearah yang tidak jelas, berkeringat, pucat dan gugup ketika berbicara untuk memperkenalkan dirinya. Selain itu saya juga melihat siswa tersebut selalu menyendiri tidak ikut bergabung dengan teman-teman lainnya.

Kemudian pada saat proses belajar mengajar berlangsung maka terjadi kecemasan antara siswa dengan guru yaitu karena adanya perasaan takut disalahkan apabila siswa tersebut mengeluarkan pendapatnya yang mana ketika guru bertanya kepada siswa tersebut perasaan takut dimarahi, takut disalahkan muncul pada diri siswa tersebut.

Terdapat faktor lain yang menyebabkan siswa tersebut mengalami kecemasan berkomunikasi interpersonal terhadap guru yaitu kurang efektifnya

cara guru mengajar dikelas sehingga menyebabkan ketidak pahaman siswa terhadap pembelajaran tersebut dan ketika guru menanyakan kembali kepada siswa maka siswa tersebut tidak tahu apa yang harus dikatakannya maka timbulah kecemasan berkomunikasi tersebut.

Faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru yaitu selalu berdiam diri didalam kelas dan tidak mau ikut bergabung dan berbicara dengan temannya dengan alasan takut dan khawatir teman lainnya tidak mau menerimanya jika ia melakukan kesalahan, hal tersebut menjadikan anak tersebut takut untuk melakukan komunikasi dengan siapapun termasuk gurunya.

#### **b. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Muhammadiyah 02 Medan**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan yaitu bertempat di SMP Muhammadiyah 02 Medan. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat penting dilaksanakan disekolah sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa. Karenadengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam mengentaskan permasalahan yang dialami oleh siswa.

Guru memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa agar terentaskannya permasalahan yang dialami siswa dan guru Bk menganggap bahwa layanan bimbingan kelompoklah yang paling cocok dalam permasalahan ini yaitu kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru.

### **C. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Interpersonal Siswa Terhadap guru di SMP Muhammadiyah 02 Medan**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan yaitu bertempat di SMP Muhammadiyah 02 Medan. Peran guru BK untuk mengurangi kecemasanberkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru melalui layanan bimbingan kelompok yaitu mengumpulkan data siswa terlebih dahulu yang mengalami kecemasan berkomunikasi interpersonal, kemudian guru BK juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran terkait siswa yang mengalami kecemasan berkomunikasi interpersonal.

Kemudian peran lain yang dilakukan guru Bk dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru adalah ketika data siswa yang mengalami kecemasan sudah terkumpul maka siswa tersebut diberikan pemahaman melalui layanan bimbingan konseling dengan tujuan dengan diadakannya layanan bimbingan konseling maka para siswa yang memiliki permasalahan yang sama akan diberikan kesempatan untuk saling mengeluarkan argumennya mengapa hal tersebut dapat terjadi, dengan adanya komunikasi kecil didalam kelompok maka secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dengan orang lain yang bertujuan ketika nanti dikelas perasaan cemas tersebut tidak lagi muncul.

#### **2. Data Wawancara**

##### **a. Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Berkomunikasi Interpersonal Siswa Terhadap Guru di SMP Muhammadiyah 02 Medan**

Faktor kecemasan berkomunikasi interpersonal yang terjadi antara siswa dengan guru disebabkan oleh beberapa hal, siswa mengalami kecemasan tersebut bukan tanpa alasan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru di SMP Muhammadiyah 02 Medan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak MA selaku Kepala SMP Muhammadiyah 02 Medan tentang faktor yang mempengaruhi kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru di SMP Muhammadiyah 02 Medan, pada hari selasa, 10 November 2020 pukul 10.00 WIB adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

MA :*”Menurut saya faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kecemasan berkomunikasi interpersonal adalah peran orang tua, bagaimana sikap orang tua terhadap anak dalam memberikan respon terhadap anak yang memiliki nilai yang buruk. Sebagai contoh : orang tua yang tidak mau memberikan kesempatan anak untuk memberikan alasan mengapa demikian dan langsung memarahi anak tersebut sehingga menyebabkan anak takut untuk mengeluarkan pendapatnya maka terjadilah kecemasan berkomunikasi interpersonal pada siswa tersebut”.*

Hasil wawancara dengan guru BK berinisial JM mengenai faktor yang mempengaruhi kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru di

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan, pada hari Selasa, 10 November 2020 pukul 10.00 WIB.

SMP Muhammadiyah 02 Medan, pada hari Kamis, 12 November 2020. Pukul 10.30 WIB adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

JM :”Menurut saya faktor yang menjadi penyebab kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru adalah dikarenakan siswa merasakan takut ketika hendak mengeluarkan pendapat kepada gurunya dan perasaan khawatir dikarenakan siswa merasa akan dimarahi oleh gurunya disebabkan tidak memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru”.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran berinisial MWL di SMP Muhammadiyah 02 Medan mengenai faktor yang mempengaruhi kecemasan berkomunikasi siswa terhadap guru di SMP Muhammadiyah 02 Medan, Pada hari Selasa, 17 November 2020 Pukul 09:00 WIB adalah sebagai berikut: <sup>38</sup>

MWL :”Menurut saya faktor yang menjadi penyebab kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru adalah dikarenakan sikapnya yang sering menyendiri dan tidak mau bergabung dengan teman lainnya, ia merasa tidak diterima dan akan mendapati ejekan jika ikut bergabung dengan teman lainnya. Yang kedua faktor lainnya adalah orang tua, dimana orang tua yang memarahi anak dengan alasannya sendiri tanpa mau mendengarkan anak dan memberikan anak tersebut kesempatan untuk berbicara, kesalahan tersebut baik dari segi nilai belajar ataupun kesalahan dalam kekeluargaan.hal tersebut yang menjadikan anak

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Guru Bk SMP Muhammadiyah 02 Medan, pada hari Kamis, 12 November 2020 pukul 10.30 WIB.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SMP Muhammadiyah 02 Medan, pada hari Selasa, 17 November 2020 pukul 09.00 WIB.



*cemas berkomunikasi dengan siapapun karena merasa apapun yang nantinya akan dibicarakan akan selalu salah”.*

Hasil wawancara oleh salah satu siswa SMP Muhammadiyah 02 Medan yang berinisial MRH mengenai faktor yang menjadi penyebab kecemasan berkomunikasi siswa terhadap guru di SMP Muhammadiyah 02 Medan, pada hari Kamis, 26 November 2020 pukul 10:30 WIB adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

MRH :*”Faktor penyebab saya mengalami kecemasan berkomunikasi interpersonal terhadap guru adalah salah satunya dikarenakan saya yang tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru saya didalam kelas sehingga ketika saya diberi kesempatan untuk menjelaskan kembali saya memiliki perasaan khawatir dan takut dimarahi ketika jawaban yang saya berikan tidak sesuai. Alasan saya tidak mengerti pembelajaran tersebut adalah dikarenakan guru mata pelajaran yang kurang efektif dalam mengajar seperti dominan kepada teman saya lainnya tanpa memperdulikan saya mengerti pembelajaran tersebut atau tidak. Yang kedua adalah faktor orang tua yang selalu memarahi saya dan tidak memberikan saya kesempatan untuk menjelaskan ketika nilai saya buruk.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak terkait bahwa faktor kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru adalah kurang efektifnya guru mata pelajaran dalam proses belajar mengajar dikelas yang menyebabkan siswa tidak mengerti dan takut dimarahi ketika hendak mengeluarkan pendapatnya kepada guru, kurangnya interaksi dengan teman sebaya yang menyebabkan anak tersebut tidak ada kesempatan untuk melakukan

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Muhammadiyah 02 Medan, pada hari Kamis, 26 November 2020 pukul 10.30 WIB.

komunikasi dengan orang lain, sikap kerasnya orang tua dengan caranya memarahi anak dan tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengarkan penjelasan mengapa siswa tersebut mendapati nilai buruk.

#### **b. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Muhammadiyah**

##### **02 Medan**

Hasil wawancara dengan guru BK berinisial JM mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Muhammadiyah 02 Medan, Pada hari Kamis, 12 November 2020 Pukul 09.30 adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

JM :*”Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat penting diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok kepada siswa dapat membantu siswa dalam mengentaskan permasalahan yang dialaminya. salah satu alasan saya memilih bimbingan kelompok dalam permasalahan siswa mengenai kecemasan berkomunikasi adalah diharapkan dengan diadakannya layanan ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih agar berani untuk berbicara antar sesama siswa yang sedang melakukan bimbingan kelompok dengan harapan agar sekiranya sehabis diadakannya layanan ini siswa tersebut tidak lagi cemas ketika hendak berkomunikasi dengan gurunya dikarenakan sudah terbiasanya berbicara dalam proses layanan tersebut”.*

Hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP Muhammadiyah 02 Medan berinisial MRH mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Guru BK SMP Muhammadiyah 02 Medan, pada hari Kamis, 12 November 2020 pukul 09.30 WIB.

Muhammadiyah 02 Medan, pada hari Kamis, 26 November 2020, Pukul 10.30 WIB adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

MRH :”Layanan yang diberikan guru BK menurut saya sangat bagus dan guru BK juga ramah sehingga dalam proses layanan berlangsung kami merasakan kenyamanan. Dan dengan adanya bimbingan kelompok menjadikan saya sedikit lebih berani untuk mengungkapkan pendapat saya didalam kelompok dan melatih diri saya agar bisa berkomunikasi dengan orang lain dengan harapan saya tidak merasa cemas lagi ketika hendak berkomunikasi dengan guru saya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Muhammadiyah 02 Medan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa dapat membantu untuk mengentaskan permasalahan yang dialaminya. Kegiatan tersebut berlangsung dengan baik dikarenakan sikap guru BK yang sangat ramah dan mampu mengayomi siswanya sehingga siswa merasa nyaman dan tidak merasakan takut untuk lebih terbuka mengenai permasalahan yang dialaminya.

### **c. Peran guru BK dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru di SMP Muhammadiyah 02 Medan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak MA selaku kepala SMP Muhammadiyah 02 Medan mengenai peran guru BK dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru di SMP

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Salah Satu Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 02 Medan, pada hari Kamis, 26 November 2020 pukul 10.30 WIB.

Muhammadiyah 02 Medan, pada hari Selasa, 10 November, Pukul 09.00 WIB adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

MA :”Menurut saya peran guru BK disekolah ini sudah cukup baik, yang mana guru BK selalu berperan aktif dalam mengentaskan permasalahan yang dialami oleh siswa. misalnya permasalahan kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa dengan guru mata pelajarannya, tentu saja guru BK akan bekerjasama dengan guru mata pelajaran untuk mengentaskan permasalahan berupa kecemasan yang dialami oleh siswa tersebut. Saya ikut memantau proses pembelajaran sehingga ketika didapati siswa yang mengalami permasalahan khususnya kecemasan, maka guru mata pelajaran dan guru BK akan bertindak. Guru BK juga terlihat mengayomi siswanya sehingga siswa tersebut merasa nyaman terhadap guru BK tersebut.”

Hasil wawancara dengan guru BK berinisial JM mengenai peran guru BK dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru di SMP Muhammadiyah 02 Medan, pada hari Kamis, 12 November 2020. Pukul 09.30 WIB adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

JM :”Menurut saya peran guru BK untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa sudah sangat berperan aktif, karena guru BK selalu memantau setiap perkembangan proses belajar siswa di sekolah, jika siswa masih mengalami kecemasan berkomunikasi maka kami langsung mengatasinya

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan, pada hari Selasa, 10 November 2020 pukul 10.00 WIB.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Guru BK di SMP Muhammadiyah 02 Medan, pada hari Kamis, 12 November 2020 pukul 09.30 WIB.

*dan tak luput pasti bekerja sama dengan guru mata pelajaran. Menghimpun data siswa yang mengalami kecemasan berkomunikasi terhadap guru lalu memberikan layanan kepada siswa. dan saya selalu berusaha mendekati diri dan bersikap ramah agar siswa tersebut merasa nyaman dengan saya agar siswa tersebut terbuka dalam membicarakan permasalahannya setelah itu saya akan membirakan informasi yang berbentuk motivasi agar siswa tidak lagi mengalami kecemasan, saya juga mengatakan akan memberikan hadiah apabila siswa tersebut berhasil melewati fase kecemasannya, dengan harapan agar siswa tersebut semangat dan tidak lagi takut atau cemas ketika hendak menyampaikan pendapat kepada gurunya.”*

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran berinisial MWL di SMP Muhammadiyah 02 Medan mengenai faktor yang mempengaruhi kecemasan berkomunikasi siswa terhadap guru di SMP Muhammadiyah 02 Medan, Pada hari Selasa, 17 November 2020 Pukul 09:00 WIB adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

*MWL :”Peran guru Bk sangat penting sekali, yang mana dengan adanya guru BK masalah yang dialami oleh siswa dapat teratasi dikarenakan guru BK yang mampu menerapkan layanan-layanannya, sehingga ketika saya merasakan adanya siswa yang mengalami kecemasan berkomunikasi interpersonal maka saya langsung mengkoordinasikannya dengan guru, karena guru BK mampu membuat siswa lebih terbuka tentang permasalahan yang dialaminya,”*

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SMP Muhammadiyah 02 Medan, pada hari Selasa, 17 November 2020 pukul 09.00 WIB.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP Muhammadiyah 02 Medan berinisial MRH siswa Kelas IX mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 02 Medan, pada hari Kamis, 26 November 2020, Pukul 10.30 WIB adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

MRH :”Menurut saya peran guru Bk sangat penting dikarenakan guru Bk yang mampu mengatasi permasalahan saya dengan cara menanyakan dan setelahnya memberikan motivasi kepada saya agar tidak lagi merasakan keemasan ketika hendak berkomunikasi dengan guru”.

Selanjutnya ditambahkan oleh AR siswa Kelas IX mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 02 Medan, pada hari Kamis, 26 November 2020, Pukul 10.30 WIB adalah sebagai berikut:

AR :”Menurut saya peran guru Bk cukup penting dikarenakan guru Bk mampu membuat siswa yang memiliki permasalahan lebih terbuka dalam menjelaskan permasalahannya kemudian memberikan arahan untuk menjadi lebih baik,”

Selanjutnya ditambahkan oleh siswi yang berinisial IKL siswi Kelas IX mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 02 Medan, pada hari Kamis, 26 November 2020, Pukul 10.30 WIB adalah sebagai berikut:

IKL :”Menurut saya peran guru Bk sangat penting dikarenakan dengan adanya guru Bk maka kami memiliki permasalahan memiliki tempat untuk

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Siswa-siswi SMP Muhammadiyah 02 Medan, pada hari Kamis, 26 November 2020 pukul 10.30 WIB.

*mengatasi permasalahan kami, guru Bk juga sangat ramah sehingga membuat kami nyaman ketika melakukan kegiatan dengan guru BK”.*

Kemudian selanjutnya ditambahi lagi oleh siswa yang berinisial RPA siswa Kelas IX mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 02 Medan, pada hari Kamis, 26 November 2020, Pukul 10.30 WIB adalah sebagai berikut:

RPA :*”Peran guru BK sangat penting di sekolah terutama dalam proses belajar mengajar, karena guru BK mampu memberikan motivasi yang membuat saya menjadi lebih berani lagi untuk berkomunikasi dengan guru saya karena guru BK akan memberikan hadiah jika saya tidak lagi cemas ketika berkomunikasi dengan guru, hal tersebut menjadi salah satu penyemangat saya untuk tidak lagi cemas ketika berkomunikasi dengan guru saya dikelas”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait peran guru BK dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa dengan guru di SMP Muhammadiyah 02 Medan sangat berpengaruh, karena dengan adanya guru BK maka siswa tersebut dapat mengentaskan permasalahannya, karena guru BK dapat menempatkan dirinya sebagai sahabat dan orang tua sehingga siswa merasa nyaman dan aman ketika hendak menceritakan permasalahan yang dihadapinya. Guru BK juga memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kecemasan berkomunikasi interpersonal agar lebih berani lagi untuk berkomunikasi kepada gurunya salah satu cara yang digunakan guru BK adalah dengan memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil melewati fase

kecemasannya, dengan cara tersebut menjadikan siswa lebih semangat lagi untuk memberanikan diri dalam berkomunikasi terhadap gurunya dikelas.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Guru Bimbingan dan Konseling merupakan seseorang yang bertanggung jawab penuh dalam mengentaskan permasalahan yang dialami oleh siswa dengan melakukan layanan-layanan dalam BK. selain mengentaskan permasalahan yang dialami siswa, guru Bk juga dipertanggung jawabkan untuk membentuk karakter yang dimiliki oleh siswa untuk menemukan jati dirinya dengan tujuan agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Guru BK memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengentaskan dan mengembangkan potensi anak didik, namun guru BK juga membutuhkan dukungan dan kerjasama kepada sesama rekan guru lainnya terutama kepada guru Mata Pelajaran, Wali Kelas, Kepala Sekolah dan bidang kesiswaan lainnya dengan tujuan agar terlaksana dengan lancar kegiatan bimbingan dan konseling yang ada disekolah tersebut.

Kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru yaitu merupakan segenap perilaku karakteristik dimana kecemasan tersebut berupa rasa khawatir yang berlebihan, gemeteran, keringat dingin, tegang, menimbulkan kepucatan pada wajah dan perasaan takut ketika hendak melakukan komunikasi interpersonal terhadap guru. Hal tersebut mengakibatkan sulitnya interaksi antar guru dengan siswa sehingga guru tidak mengetahui apakah siswa tersebut memahami pembelajarannya atau justru sebaliknya, maka dampak yang dimiliki oleh siswa tersebut adalah pada nilai buruk yang didapatnya.



Faktor terjadinya kecemasan pada siswa tersebut adalah ketidaktahuannya mengenai penjelasan yang diberikan oleh guru dikarenakan siswa merasa guru tersebut hanya fokus kepada beberapa siswanya saja. Maka ketika guru menanyakan kembali mengenai pembelajaran kepada gurunya maka siswa memiliki rasa takut untuk mengeluarkan pendapatnya karena merasa khawatir akan dimarahi oleh gurunya apabila pendapat yang dikeluarkannya itu tidak sesuai, hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran yang tidak efektif dikelas dan tidak tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar.

Kemudian dengan terjadinya permasalahan kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru maka guru BK akan melaksanakan kegiatan yang berupa layanan-layanan dalam bimbingan konseling. adapun layanan-layanan yang digunakan dalam mengentaskan permasalahan berupa kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru yaitu layanan bimbingan kelompok. Dengan adanya bimbingan kelompok membuat siswa yang mengalami permasalahan mempergunakan kesempatan tersebut untuk melakukan interaksi dengan sesama dalam proses kegiatan, hal tersebut diharapkan agar setelah selesainya kegiatan tersebut maka siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung tidak lagi merasakan cemas ketika hendak berkomunikasi dengan gurunya. Guru Bk juga membuat strategi yaitu dengan memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil untuk tidak lagi cemas ketika hendak berkomunikasi dengan gurunya, hal tersebut menjadikan siswa lebih semangat untuk melatih diri agar lebih percaya diri dan dapat memperbaiki nilai buruk yang didapat akibat kecemasannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peran guru BK sangat penting adanya disekolah tersebut terutama dengan permasalahan kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru, dengan adanya guru BK siswa tersebut mampu menceritakan permasalahannya secara terbuka agar terentaskannya permasalahan yang dialami oleh siswa. Meskipun belum sepenuhnya menghilangkan kecemasan siswa dalam berkomunikasi dengan gurunya akan tetapi dengan adanya guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok mampu mengurangi kecemasan berkomunikasi interpersonal yang dimiliki oleh siswa tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan uraian-uraian diatas tentang masalah yang berkenaan dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Interpersonal Siswa Terhadap Guru Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas IX Di SMP Muhammadiyah 02 Medan”, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor yang mempengaruhi kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru yaitu kurang efektifnya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yang mengakibatkan siswa tersebut tidak memahami hasil pembelajaran sehingga merasa takut mengemukakan pendapatnya untuk menjelaskan kembali yang telah disampaikan oleh gurunya, khawatir akan dimarahi karena pendapatnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru tersebut. Kerasnya orang tua yang langsung memarahi anak dan tidak memberikan kesempatan anak untuk menjelaskan alasan mengapa hasil dari nilainya buruk, hal tersebut mengakibatkan anak menjadi takut untuk mengeluarkan pendapatnya dengan siapapun karena merasa selalu disalahkan. Faktor lain yang menyebabkan siswa mengalami kecemasan berkomunikasi interpersonal adalah dikarenakan sikapnya yang selalu menyendiri dan tidak mau ikut bergabung dengan teman lainnya dengan alasan takut tidak diterima oleh teman sebayanya.

2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Muhammadiyah 02 Medan sudah cukup baik, namun ada beberapa kendala seperti tidak adanya jadwal guru BK, sehingga guru BK melaksanakan kegiatan layanan apabila jam mata pelajaran disekolah kosong. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan oleh yang mengalami kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru, kegiatan ini cukup baik dikarenakan mampu melatih siswa agar berani dan tidak cemas lagi ketika hendak berkomunikasi dengan gurunya.
3. Peran guru BK dalam menangani permasalahan kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru cukup baik. Guru Bk bekerjasama dengan guru mata pelajaran. Kemudian guru Bk memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa dan memberikan motivasi-motivasi yang mendorong siswa agar tidak lagi mengalami kecemasan berkomunikasi kepada gurunya. Sembari memantau perkembangan siswa guru BK memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil untuk tidak lagi cemas ketika berkomunikasi dengan gurunya yang menjadikan semangat siswa agar terus berusaha untuk mengurangi kecemasannya agar proses belajarnya lebih baik dari pada sebelum diakannya bimbingan kelompok.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan mengenai kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti mengajukan saran kepada pihak sekolah yakni kepada Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling, siswa-siswi, dan bagi peneliti lain yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan diharapkan untuk terus bekerjasama dan mendukung penuh pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, dan diharapkan agar kepala sekolah menyediakan jam khusus kepada guru bimbingan konseling untuk memberikan layanan agar mudahnya guru Bk dalam melaksanakan kegiatan.
2. Bagi Guru Bk SMP Muhammadiyah 02 medan selalu bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran guna untuk memantau perkembangan siswa yang mengalami permasalahan khususnya kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru.
3. Bagi siswa-siswi SMP Muhammadiyah 02 Medan agar menanamkan rasa percaya diri dan fokus ketika proses belajar mengajar berlangsung agar tidak timbulnya perasaan cemas ketika hendak berkomunikasi kepada guru.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dan bacaan untuk mengembangkan penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ramayulis dan Mulyadi. 2016. Bimbingan dan Konseling Islami di Madrasah dan Sekolah. Jakarta : Kalam Mulia.
- Salahudin Anas. 2010. Bimbingan dan Konseling. Bandung : CV. Pustaka Seta.
- Tarmizi. 2018. Bimbingan Konseling Islami. Medan : Perdana Publishing.
- Walgito Bimo. 1995. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Yogyakarta : Andi Pffset.
- Sutirna. 2013. Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, NonFormal dan Informal. Yogyakarta : Andi Offset.
- Manurung Nixon. 2016. Terapi Reminiscence Solusi Pendekatan Sebagai upaya tindaka leperawatan dalam menurunkan kecemasan, stress dan depress. Jakarta : Trans Info Media.
- Endang Ekowarni & Ganari Hingar, Terapi Kognitif Perilaku Dan Kecemasan Menghadapi Prosedur Medis Anak Penderita Leukimia, Jurnal Psikologi Universitas Gadjahmada, Yogyakarta, 2009, Vol. 1 No. 1
- RI Departemen Agama. 2005. Alquran dan Terjemahannya. Bandung : Penerbit J-ART
- Anggraini Yeni, Syaf Aulia, Murni Adri. 2017. Hubungan Antara Berpikir Positif Dengan Kecemasan Komunikasi Pada Mahasiswa. Pekanbaru : Jurnal Psikologi. VOL. 1 No. 1
- Maarif Zainul. 2016. Logika komunikasi. Depok : Raja Grafindo Persada
- Cangara Hafied. 2012. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kartono Kartini. 1985. Bimbingan dan dasar-dasar Pelaksanaannya. Jakarta : Rajawali.
- Onong Uchjana. 2005. Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek). Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hanani Silfia. 2017. komunikasi antarpribadi Teori dan praktik. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.

- Aw Suranto. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Vovianti Evi. 2019. Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sofyan, Rapi Muh, Afif Ahmad. 2015. Pengaruh Kecemasan Berkomunikasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. Makassar : Jurnal Biotek. Volume 3 Nomor 1
- Febiyant Fina. 2007. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Pada Penyalahguna Napza Selama Masa Rehabilitasi. Yogyakarta : Skripsi Universitas islam Indonesia.
- WestRichard &Turner H Lynn. 2008. Pengantar Teori Komunikasi, Analisis dan Aplikasi. Jakarta : Salemba Humanika.
- Maliki, 2016. Bimbingan Konseling Disekolah Dasar. Jakarta: Kencana
- Tohirin. 2007. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta : Rajawali Pers
- Prayitno. 2017. Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung. Jakarta : Rajawali Pers.
- Milles dan Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

*Lampiran 1*

**PEDOMAN OBSERVASI**

**Daftar Observasi di SMP Muhammadiyah 02 Medan**

**Tema : Mengamati partisipasi pihak sekolah dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru melalui layanan bimbingan kelompok di SMP Muhammdiyah 02 Medan.**

**A. Aspek yang diamati**

1. Alamat/lokasi Sekolah
2. Lingkungan sekolah
3. Ruang kerja sekolah
4. Ruang kelas
5. Ruang laboratorium
6. Sarana pendukung dalam proses pembelajaran
7. Mengamati pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
8. Mengamati Guru BK dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi siswa dengan guru



## *Lampiran 2*

### **Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan**

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai kinerja guru BK di SMP Muhammadiyah 02 Medan?
2. Apakah peran guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 02 Medan sudah berjalan dengan baik dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi siswa terhadap guru?
3. Apakah guru BK di sekolah ini berlatar belakang pendidikan BK?
4. Apakah ada kerjasama antara bapak dengan guru BK dalam melaksanakan bimbingan kelompok untuk mengurangi kecemasan berkomunikasi siswa terhadap guru?
5. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Muhammadiyah 02 Medan?

### *Lampiran 3*

#### **Pedoman Wawancara Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 02**

##### **Medan**

1. Bagaimana peran guru BK dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru di SMP Muhammadiyah 02 Medan?
2. Apa saja faktor penyebab yang melatar belakangi terjadinya kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru di SMP Muhammadiyah 02 Medan?
3. Bagaimana cara mengurangi kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru di SMP Muhammadiyah 02 Medan?
4. Apakah layanan bimbingan kelompok berhasil dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru di SMP Muhammadiyah 02 Medan?
5. Apakah terdapat jadwal khusus untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 02 Medan?
6. Menurut bapak apa pentingnya mengurangi kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru di SMP Muhammadiyah 02 Medan?
7. Apakah ada pengaruh dari kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap partisipasi dalam proses belajar mengajar?
8. Apakah program BK sudah berjalan dengan baik di SMP Muhammadiyah 02 Medan?
9. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru di SMP Muhammadiyah 02 Medan?

#### *Lampiran 4*

### **Pedoman Wawancara Mata Pelajaran SMP Muhammadiyah 02**

#### **Medan**

1. Apakah ada kerjasama antara ibu dengan guru BK dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa?
2. Apakah ada pengaruh dari kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap partisipasi dalam proses belajar mengajar?
3. Bagaimana kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok?
4. Apakah ciri-ciri dari siswa yang mengalami kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa tersebut?

## *Lampiran 5*

### **Pedoman Wawancara Siswa SMP Muhammadiyah 02 Medan**

1. Menurut adik bagaimana peran guru BK dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi interpersonal siswa terhadap guru di SMP Muhammadiyah 02 Medan?
2. Apakah adik pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok?
3. Apa dampak yang adik rasakan setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok?
4. Menurut adik seberapa pentingkah layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi interpersonal?
5. Apakah ada pengaruh kecemasan berkomunikasi interpersonal dalam berpartisipasi saat proses belajar mengajar berlangsung?
6. Apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi kecemasan berkomunikasi interpersonal?



## PROFIL GURU BK

Guru BK/Konselor merupakan guru yang berkualitas dalam bidang bimbingan dan konseling. Guru BK di sekolah semestinya tidak hanya menangani masalah siswa saja, tetapi juga untuk membantu siswa mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Guru BK juga mempunyai tugas di sekolah memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah.

Profil guru Bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 02 Medan yang akan dimintai keterangan oleh peneliti, yaitu :

- Nama : Jimmy S.Pd M.Psi
- TTL : Tanjung durian, 19 November 1977
- Riwayat Pendidikan : SD N Tanjung Durian  
SMP N.1 Paraman Ampalu  
SMA N Padang Sidempuan  
S1 di Universitas Islam Sumatera Utara jurusan  
IPS  
S1 di Universitas Tapanuli Selatan Jurusan BK dan  
S2 diUPMI (Universitas Pembangunan Masyarakat  
islam).
- Riwayat Pekerjaan :Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 08  
Sebagai Dosen  
Guru BK di SMP Muhammadiyah 02 dari tahun  
2013 sampai sekarang.  
Lama mengajar sebagai guru BK di SMP  
Muhammadiyah 02 Medan selama 7 Tahun.

## **BIODATA DIRI**

1. Nama : Siti Ananda Rizki Juliana Ritonga
2. Tempat /Tanggal Lahir : Kampung Dalam, 14 April 1998
3. Desa/Kec/Kota : Kampung Dalam, Kecamatan Bilahhulu, kabupaten Labuhan Batu
4. Suku/Bangsa : Mandailing/Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status Pekerjaan : Mahasiswi
7. Hobby : Menyanyi
8. Cita-cita : Guru/Pengusaha
9. Status Perkawinan : Belum Kawin
10. Golongan Darah : B
11. Status Tempat Tinggal : Milik Orang Tua
12. Alamat : Dusun Jati Mulyo, Desa Kampung dalam
13. Orang Tua/Wali
  - a. Nama Ayah : Muhammad arifin Ritonga
  - T.Tanggal Lahir : Hatinar, 20 Agustus 1973
  - Pekerjaan : Petani

Pendidikan Terakhir : Sekolah Menengah Pertama (SMP)

b. Nama Ibu : Minem

T. Tanggal Lahir : Kampung Dalam, 26 September 1976

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan Terakhir : Sekolah Menengah Atas (SMA)

14. Penanggung Biaya : Orang Tua

15. Anak ke : 1 dari 3 bersaudara

16. Jumlah Saudara Perempuan : 2

17. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 116240

SMP : SMP N.1 BILAH HULU

SMA : SMA N.1 RANTAU UTARA

18. Rencana Tempat Kerja : Indonesia

**Medan, Maret 2021**

**Mahasiswa**

**Siti Ananda Rizki Juliana Ritonga**

**NIM 0303161005**



## DOKUMENTASI



Gambar 5.1 Ruangan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan



Gambar 5.2 Ruang BK SMP Muhammadiyah 02 Medan



Gambar 5.3 Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan



Gambar 5.4 Wawancara dengan Guru BK SMP Muhammadiyah 02 Medan



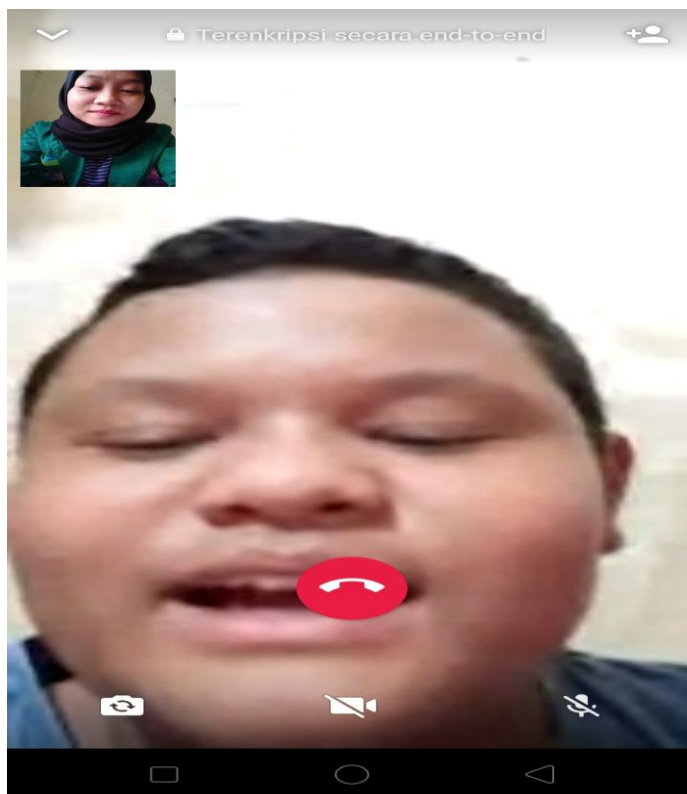
Gambar 5.4 Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SMP Muhammadiyah 02 Medan



Gambar 5.5 wawancara dengan siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 02 Medan



Gambar 5.6 wawancara dengan siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 02 Medan



Gambar 5.7 Wawancara dengan siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 02 Medan



Gambar 5.8 wawancara dengan siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 02 Medan